

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA SISWA KELAS I DI MI BILINGUAL SABILIL KHOIR
PORONG SIDOARJO**

SKRIPSI

APRILIA NUR AZIZAH

D97218066



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nur Azizah

NIM : D97218066

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Dasar/ PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo”** merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 6 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Nur Azizah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Aprilia Nur Azizah

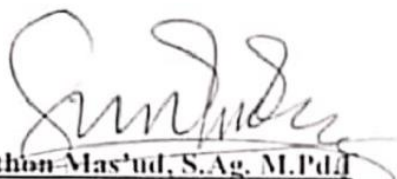
NIM : D97218066

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA
SISWA KELAS I DI MI BILINGUAL SABILIL KHOIR PORONG
SIDOARJO


Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2022

Pembimbing I


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Pembimbing II


:
:
Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP.198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aprilia Nur Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprilia Nur Azizah.....
NIM : D97218066.....
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar.....
E-mail address : apriliyanurazizah@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA SISWA

KELAS I DI MI BILINGUAL SABILIL KHOIR PORONG SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(Aprilia Nur Azizah)

ABSTRAK

Aprilia Nur Azizah, 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I** dan Pembimbing II **Ratna Pangastuti, M.Pd.I**.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, Papan Flanel.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo. Hal ini disebabkan efek dari pembelajaran daring sewaktu TK yang kurang maksimal karena siswa merasa bosan belajar sendiri sehingga ketika belajar ingin cepat selesai agar bisa lanjut bermain, selain itu siswa kurang mampu mengenal huruf dan dalam proses pembelajaran membaca belum menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo. 2) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir yang terdiri dari 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, *performance assessment*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media papan flanel terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 96,15. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 95,19. Hasil *performance* kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media papan flanel. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan pra siklus 24%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50% Pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 82%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR RUMUS	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kemampuan Membaca Permulaan	11
1. Pengertian Membaca	11
2. Kemampuan Membaca	12
3. Tahapan Membaca.....	14
4. Membaca Permulaan	16
5. Tahapan Membaca Permulaan	17
6. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	18

7. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan di MI/SD	20
8. Tujuan Membaca Permulaan	20
9. Manfaat Membaca Permulaan	21
10. Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar	22
11. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	24
B. Media Papan Flanel.....	26
1. Media Pembelajaran	26
2. Fungsi Media Pembelajaran	27
3. Media Papan Flanel	28
4. Alat dan Bahan Pembuatan Papan Flanel.....	29
5. Cara Pembuatan Papan Flanel	30
6. Langkah-langkah Penggunaan Papan Flanel Dalam Pembelajaran	30
7. Tujuan Media Papan Flanel	32
8. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flanel	32
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	37
1. <i>Setting</i> Penelitian	37
2. Karakteristik Subjek Penelitian	38
C. Variabel yang Diselidiki	39
D. Rencana Tindakan	39
E. Data dan Cara Pengumpulannya	43
1. Data.....	43
2. Sumber Data	45
3. Teknik pengumpulan data	45
8. Teknik Analisis Data	56
F. Indikator Kinerja	66
G. Tim Penelitian dan Tugasnya.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Pra Siklus.....	70

2. Siklus I.....	73
3. Siklus II	90
B. Pembahasan.....	106
1. Penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.....	106
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.....	112
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	124



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator	8
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Pra Tindakan	46
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Setelah Tindakan.....	48
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	49
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru	50
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Performance Assessment	53
Tabel 3. 6 Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Guru	57
Tabel 3. 7 Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa	58
Tabel 3. 8 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	59
Tabel 3. 9 Skala Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan	64
Tabel 3. 10 Skala Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan ...	66
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus.....	71
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	78
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	82
Tabel 4. 4 Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I.....	85
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	96
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	100
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II	103
Tabel 4. 8 Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II	114

S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin.....	35
Gambar 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	107
Gambar 4. 2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan II	113
Gambar 4. 3 Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	114



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

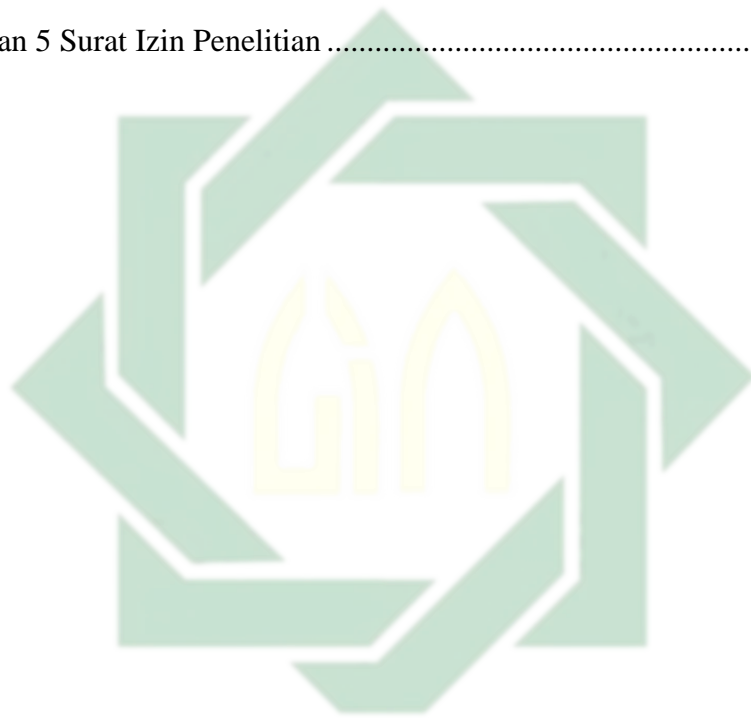
Rumus 3. 1 Menghitung Nilai Observasi Guru	57
Rumus 3. 2 Menghitung Nilai Observasi Siswa	58
Rumus 3. 3 Menghitung Nilai Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa	64
Rumus 3. 4 Kriteria Rata-rata Kelas	64
Rumus 3. 5 Menghitung Persentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa ...	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran	151
Lampiran 3 Lembar Validasi	164
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	175
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	181



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan tentang fungsi pendidikan sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak untuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Dasar (SD/MI) berperan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah mengajarkan kemampuan dasar dalam proses calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa MI/SD sejak awal. Siswa yang kurang mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi yang terdapat dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku pendukung. Maka, membaca adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan.²

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

Kemampuan membaca membuka pintu pemahaman siswa. Kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah kemampuan teknis tingkat wacana di kelas prasekolah SD/MI yang ditujukan untuk pembelajaran dengan pemahaman bacaan pada tingkat kelas I dan 2.³ Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan melek huruf ini kemudian dapat ditingkatkan ke arah pemahaman bacaan lanjutan atau melek wacana. Oleh karena itu, ketika siswa menguasai melek huruf, mereka diajarkan untuk memahami wacana yang mereka baca. Pemahaman bacaan yang dicapai selama membaca pertama atau permulaan mempengaruhi kemampuan untuk membaca selanjutnya. Membaca permulaan bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca yaitu kemampuan mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata saat membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat sederhana.⁴

Berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhatul Athfal, kemampuan membaca dalam lingkup keaksaraan yaitu mengenal bunyi huruf pertama, menamai lambang huruf menurut bunyinya, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, mengenali arti kata gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal, membaca nama sendiri, dan mengenal bunyi dan makna perubahan huruf dan posisi huruf. Siswa usia 5-6 tahun harus bisa mengucapkan huruf vokal dan konsonan,

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 115.

⁴ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran* (Pekanbaru Riau: Autografi, 2005), 46.

mengucapkan huruf dan inisial yang sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya.⁵

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 1 Desember 2021 yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir. Ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih sangat rendah, siswa belum mampu menunjuk atau membaca bentuk huruf abjad, beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja per suku kata bahkan ada yang belum bisa membaca.

Selain itu penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I dikarenakan dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik, dibuktikan dengan proses belajar membaca permulaan pada saat ini dilakukan dengan siswa diminta berbaris memanjang di samping meja guru untuk membaca buku pelajaran secara bergantian, selain itu guru memanggil siswa secara bergantian dan menuliskan huruf, kata dan kalimat sesuai kemampuan membaca siswa di buku tulis masing-masing dan tidak menggunakan gambar atau media lainnya. Padahal karakteristik materi tahap membaca awal atau permulaan dalam kemendiknas yaitu menggunakan bahasa sederhana, kalimat pendek, menggunakan irama, teks sederhana, mudah diingat, gambar dan teks sesuai, serta gambar sangat dominasi.⁶

⁵ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 1.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), 24.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir pada 1 Desember 2021, yaitu Bu Jillatul Millah, S.Pd. Bahwa siswa kelas I memiliki kemampuan membaca permulaan cukup rendah, terdapat 14 dari 34 siswa belum bisa membaca kategori kurang, dan 12 dari 34 siswa masih membaca dengan cara mengeja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sehingga belum mampu membaca dengan lancar, salah satunya efek dari pembelajaran daring sewaktu TK yang kurang maksimal karena siswa merasa bosan belajar sendiri sehingga ketika belajar ingin cepat selesai agar bisa lanjut bermain⁷. Padahal perkembangan kemampuan membaca siswa tidak lepas dari esensi belajar ketika siswa usia dini yaitu belajar melalui bermain yang memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca siswa secara efektif dan optimal.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menyediakan media yang dapat menarik perhatian siswa pada tahap awal pembelajaran membaca. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan menggunakan media papan flanel. Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel yang berfungsi untuk melekatkan huruf, angka-angka dan gambar. Media papan flanel ini salah satu sarana dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan

⁷ Jillatul Millah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 1 Desember 2021.

⁸ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 8.

keaktifan dan partisipasi siswa, untuk mengembangkan motivasi siswa dan berorientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan.⁹ Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu dalam pembelajaran.¹⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih Mile (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu”, dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran konstruktivisme dengan menggunakan papan flanel memberikan pengaruh kondusif terhadap kemampuan dan sistem belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan.¹¹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dayana Kahar (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 19 Ladang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng” dengan hasil penelitian bahwa penggunaan papan flanel menunjukkan nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.¹²

⁹ Meilia Fristoni, “Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 2, (2013), 3.

¹⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 87.

¹¹ Nurnaningsih Mile, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4, No. 4, (2014), 264.

¹² Dayana Kahar, “Pengaruh Penggunaan Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 19 Ladang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”, Skripsi (Makassar: Repository Universitas Negeri Makassar, 2020), 11.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu PTK yang fokus penggunaan media papan flanel yang dimodifikasi sedemikian rupa dan dilengkapi dengan *velcro* sehingga gambar, kata, dan kalimat yang disediakan dapat dilepas dan dipasang kembali untuk membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, selain itu lokasi penelitian dan subjek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Mengingat masalah di atas, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media papan flanel. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Siswa Kelas I Di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo adalah menggunakan media papan flanel dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penerapan media papan flanel adalah untuk mendorong siswa agar tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan adanya permasalahan yang ada pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo maka penelitian ini akan dilaksanakan

pada semester dua, tahun ajaran 2021/2022, yang memiliki batasan dalam penelitian seperti:

1. Penelitian ini terbatas pada lokasi di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.
3. Penelitian ini dibatasi lingkupnya pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.
4. Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah papan flanel.
5. Materi pada penelitian ini adalah huruf, kata dan kalimat dengan bahan ajar pada buku tematik kelas I tema 4 (keluargaku) subtema 1 (anggota keluargaku)
6. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar sebagai berikut.¹³

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	3.3.1. Siswa mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya 3.3.2. Siswa mampu melafalkan huruf sesuai dengan bentuk hurufnya
4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	4.3.1. Siswa mampu membaca huruf, kata, kalimat dengan lafal yang tepat dan lancar

¹³ Permendikbud, *Tentang KI KD no 37 tahun 2018*, <https://www.ayomadrasah.id/2019/07/permendikbud-37-tahun-2018-KI-KD-K13.html> (diakses 24 Januari 2022 06.47).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan dengan berlangsungnya proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, serta meningkatkan minat, semangat dan keaktifan siswa.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru akan mendapat wawasan langsung tentang praktik peningkatan kemampuan membaca permulaan, mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

3. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan merangsang pertimbangan ketika membeli atau pengadaan media atau bahan pembelajaran

5. .Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas, hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran, terutama pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Secara umum, Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri dari enam aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.¹⁴ Membaca merupakan kegiatan penting bagi siapa saja yang ingin tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar memegang peranan penting.

Membaca adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa tulis bersifat reseptif. Disebut reseptif karena menerima informasi, memperoleh pengetahuan dan wawasan, serta memperoleh pengalaman baru dengan membaca. Segala sesuatu yang diperoleh dari membaca memungkinkan untuk mempertajam kemampuan berpikir dan penglihatan, serta memperluas wawasan seseorang.¹⁵

Membaca adalah proses memahami makna bacaan. Membaca sebagai aktivitas yang berguna untuk mendapatkan pesan. Setelah itu disampaikan dalam kata-kata dan kalimat.¹⁶

¹⁴ Esti Ismawati dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 46.

¹⁵ Endang Susilowati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Dengan Menggunakan Media Kartu Melalui Pendekatan Tematik Di Mi Miftahul Ulum Curah Keris Kalipang Grati Pasuruan", Skripsi (Surabaya: Digilib uinsby, 2014), 7.

¹⁶ Ayu Mustika Sari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode P2R", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3, No. 1 (Januari, 2014), 48-61.

Membaca adalah kombinasi kata yang disusun sehingga dapat mempelajari cara menerjemahkan simbol menjadi suara, memahami, dan membuat katalognya.¹⁷ Membaca adalah kegiatan mencari ide bacaan. Oleh karena itu, perlu menguasai bahasa dan juga perlu menjalankan aspek kognitif.¹⁸

Di sisi lain, menurut Born membaca adalah pengenalan simbol bahasa tertulis yang mendukung proses mengingat apa yang dibaca untuk memperdalam pemahaman melalui pengalaman yang diperoleh. Membaca itu interaktif. Keterlibatan pembaca dalam teks tergantung pada konteksnya. Orang-orang yang senang membaca teks yang bermanfaat, akan mencapai beberapa tujuan yang ingin mereka capai. Agar terjadi interaksi antara pembaca dengan teks, teks yang dibaca harus mudah dipahami.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, membaca adalah proses menerjemahkan suatu simbol menjadi bunyi yang dipadukan dengan suatu kata sehingga dapat dipahami, diteima informasi, dan diperoleh pengetahuan serta pengalaman baru.

2. Kemampuan Membaca

Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan seseorang adalah kemampuan yang ada pada diri sendiri. Semakin tinggi kemampuan seseorang, maka semakin tinggi pula kinerjanya. Menurut Kamus Besar

¹⁷ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 95.

¹⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 246.

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran....*, 3.

Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kemauan atau kesanggupan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemampuan adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada akal dan membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang kita coba sendiri.²⁰

Kemampuan membaca sangat penting bagi perkembangan anak. Pada tahap ini, siswa masih pemula, jadi perlu diajari untuk memperhatikan keteraturan bentuk maupun pola kombinasi huruf saat membaca.²¹ Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengenali huruf dan memahaminya dalam kata-kata, kemudian merangkainya menjadi menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.²²

Kemampuan membaca sangat penting dalam masyarakat terpelajar. Tetapi jika tidak memahami pentingnya membaca, maka tidak mau belajar. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan sejati masyarakat saat ini. Diharapkan siswa menyadari akan pentingnya membaca bagi diri mereka sendiri, terutama untuk masa depan.²³

Dari perspektif di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan mengenali huruf, mengelompokkannya menjadi kata-kata, kemudian membuat menjadi kalimat dan memahaminya.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 138.

²¹ Khusna Yulinda Udhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta", *Jurnal Of Special Education*. Vol. 3, No. 1, (Juli, 2019), 41.

²² Rokhatul Masithah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas I MI Darul Ulum Blandongan Pasuruan", Skripsi (Surabaya: Digilib uinsby, 2014), 14.

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 46.

Pemahaman membaca yang diperoleh siswa ini merupakan dasar untuk mempromosikan pemahaman membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

3. Tahapan Membaca

Menurut Abdurrahman membagi lima tahapan dalam membaca, yaitu²⁴.

a. Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca berarti mental siswa yang sudah siap untuk belajar membaca. Secara umum, siswa sudah siap membaca pada usia enam tahun, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa persiapan dimulai pada usia taman kanak-kanak. Pada tahap ini, siswa mulai fokus pada satu atau dua aspek kata, seperti huruf pertama dari sebuah kata dan gambarnya. Siswa juga mungkin akan menyadari bahwa huruf pertama tersebut sama dengan namanya.

Seorang siswa yang bernama Toni mungkin membaca tulisan “Tani” menjadi “Toni”, menyadari bahwa huruf dapat dirangkai menjadi kata, dengan begitu siswa akan senang bermain dengan huruf dan bunyi huruf. Pada tahap ini siswa sangat memerlukan bimbingan dari orang-orang sekitar, membantu menemukan huruf atau menyebutkan bunyinya huruf, merangkai huruf dan menyebutkan kata yang dirangkai. Dapat dengan mudah melakukan aktivitas semacam ini dengan menggunakan media

²⁴ Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201.

seperti kartu alfabet, buku cerita sederhana, dan gambar-gambar yang relevan.

b. Membaca Permulaan

Tahap membaca permulaan ini dimulai sejak siswa masuk kelas satu Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Paling lambat ketika siswa duduk di kelas dua Sekolah Dasar. Namun, ada siswa yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak. Pada tahap ini, siswa mulai belajar kosa kata dan pada waktu yang bersamaan siswa belajar membaca dan menuliskan kosakata.

c. Keterampilan Membaca Cepat

Keterampilan membaca cepat atau membaca lancar terjadi ketika siswa duduk di kelas tiga SD. Siswa yang telah menguasai atau memahami keterampilan membaca perlu memahami simbol dengan bunyi. Siswa sudah mampu membaca 100-140 kata per menit dengan kesalahan sedikit.

d. Membaca Luas

Membaca luas terjadi pada siswa yang berada di bangku kelas empat sampai lima SD. Siswa gemar dan menikmati kegiatan membaca. Siswa akan membaca berbagai buku bacaan, seperti majalah dan buku cerita, dengan motivasi memudahkan mereka dalam membaca. Selama tahap ini guru dan orang tua perlu meningkatkan kosakata anak, menganalisis struktur kalimat dan memeriksa berbagai bahan bacaan.

e. Membaca Yang Sesungguhnya

Membaca yang sesungguhnya terjadi pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar dan berlanjut hingga dewasa. Mereka membaca bukan untuk belajar membaca, tetapi untuk mengetahui bagaimana siswa memahami dan mempelajari suatu bidang studi tertentu. Pemahaman membaca setiap siswa mencerminkan latihan membaca sebelumnya.

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada siswa prasekolah. Program ini berfokus pada keseluruhan kata yang bermakna dalam konteks pribadi siswa dan materi diberikan melalui permainan dan aktivitas yang menarik sebagai media pembelajaran.²⁵ Menurut Dalman, membaca permulaan adalah keterampilan pertama yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.²⁶

Membaca permulaan dimulai ketika siswa masuk kelas I Sekolah Dasar, atau ketika siswa berusia antara 6 hingga 7 tahun. Pada titik ini, siswa mulai belajar huruf, suku kata dan kalimat sederhana. Belajar membaca permulaan merupakan keterampilan pertama yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca agar dapat membaca. Pengembangan membaca permulaan adalah agar siswa dapat melafalkan bunyi huruf dengan benar. Jika tidak, maka tidak bisa membaca dengan baik.

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 83.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 85.

Dari perspektif di atas, membaca permulaan adalah proses belajar membaca tingkat pertama agar siswa bisa membaca, dimana siswa mulai mampu menyebutkan bunyi huruf, suku kata dan kalimat sederhana dengan baik dan benar, sehingga mengucapkan bunyi atau kata yang bermakna.

5. Tahapan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca siswa bervariasi tergantung usia dan tahap pencapaiannya. Menurut Steinberg kemampuan membaca siswa usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu :²⁷

a. Tahap Timbulnya Kesadaran Terhadap Tulisan

Siswa mulai belajar dengan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, memandangnya, membaliknya terkadang membawa buku kesukaannya.

b. Tahap Membaca Gambar

Siswa mulai menganggap dirinya sebagai pembaca dan terlibat dalam aktivitas membaca seperti berpura-pura membaca, membalik buku, dan membaca gambar buku yang di pegang.

c. Tahap Pengenalan Bacaan

Siswa usia taman kanak-kanak dapat menggunakan tiga sistem bahasa secara bersama-sama ,seperti fonem (bunyi huruf), semantik (makna kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat). Siswa yang sudah tertarik membaca mulai belajar mengingat cetakan huruf dan konteksnya.

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan....*, 90.

Siswa mulai mengenal tanda-tanda yang terdapat pada benda-benda di sekitarnya.

d. Tahap Membaca Lancar

Siswa dapat dengan lancar membaca berbagai jenis buku dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

6. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Seseorang pasti mengalami fase membaca permulaan sebelum mempunyai kemampuan membaca yang baik. Karena membaca permulaan merupakan langkah pertama yang harus dilalui oleh seseorang dalam belajar membaca. Jalongo berpendapat bahwa siswa membaca secara keseluruhan dan lebih memperhatikan gambar, karena tingkat pengetahuan siswa kelas 1 SD yang berumur 6 hingga 7 tahun masuk pada tahap logografi saat membaca. Disimpulkan bahwa membaca permulaan siswa meliputi aspek huruf, kata, dan kata yang disajikan dalam bentuk kata kartu bergambar.²⁸ Siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Membaca permulaan menjadi dasar bagi tahap membaca selanjutnya yang berisi²⁹:

- a. Penunjukkan huruf sebagai awal membaca
- b. Penunjukkan kaidah kebahasaan

²⁸ Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts Fourth Edition* (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 188.

²⁹ Rahayu, *Mempraktekkan Cooperative Learning Diruang- ruang kelas* (Ohanta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 14.

- c. Membunyikan pola ejaan
- d. Kecepatan membaca taraf lambat.

Pada tahap awal dalam membaca permulaan dimana siswa hanya mampu mengingat huruf sebenarnya hasil kurang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah lebih lanjut. Siswa perlu memahami bahwa huruf adalah simbol yang mewakili bunyi. Hal-hal yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca diantaranya³⁰:

- a. Mengenali dan menamai huruf
- b. Mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali
- c. Mengenali huruf besar dan huruf kecil
- d. Menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.

Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk membaca huruf-huruf yang terputus-putus daripada membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih lama tentang konsep huruf jika guru mengajarkan huruf abjad secara langsung tanpa mengenalkan huruf ke dalam kata. Sebaliknya, penyajian kata-kata yang mengandung huruf yang dikenal memudahkan siswa dalam memahami konsep huruf. Misalnya, saat memperkenalkan konsep huruf “a”, guru terlebih dahulu mengenalkan kata ayam, apel, anggur beserta gambarnya dan huruf “a” diberi warna yang berbeda.³¹

³⁰ Yulianti Siantayani, *Persiapan Membaca Bagi Balita* (Yogyakarta: kriztea Publisher, 2011), 18.

³¹ Robet J Sternberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 328.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan di MI/SD

Membaca permulaan di kelas 1 hingga 2 SD/MI ditujukan untuk membantu siswa melafalkan suku kata dan kata, mengajari siswa melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar, dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan
- b. Melisankan kata- kata yang membangun kalimat inti dengan lafal yang tepat
- c. Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru
- d. Mengulang kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
- e. Siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat

Langkah- langkah di atas bukanlah benda mati yang tidak dapat diubah, tetapi dapat diubah dengan langkah- langkah yang lain selama metode atau prosedur yang dipilih dapat membantu siswa melafalkan kalimat sederhana dengan lafal serta intonasi yang tepat dan lancar.³²

8. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Tujuan pembelajaran untuk tingkat pemula adalah:³³

³² Jauharoti Alfin dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI* (Surabaya: Aprinta, 2009), 14-18.

³³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 289.

- a. Mengenal simbol (tanda bahasa), dengan membaca siswa akan langsung melihat simbol kebahasaan dan siswa akan semakin memahami perbedaan antar simbol kebahasaan.
- b. Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal simbol, siswa juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat.
- c. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- d. Menceritakan kembali cerita pendek.

Menurut Soejono tujuan mengajarkan membaca permulaan pada siswa antara lain :

- a. Mengenalkan siswa huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi.
- b. Melatih keterampilan siswa mengubah bentuk huruf menjadi suara.
- c. Pengetahuan tentang huruf abjad dan keterampilan melafalkan diperlukan untuk dipraktikkan dalam waktu singkat saat siswa belajar membaca lanjut.

9. Manfaat Membaca Permulaan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga dapat lebih mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan.³⁴

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran...*, 1.

10. Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Metode adalah sarana kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Mulyati ada beberapa metode membaca permulaan di Sekolah Dasar antara lain³⁵:

a. Metode Eja

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja setiap huruf. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini pengajarannya dimulai dengan mengenalkan huruf secara sesuai abjad. Huruf-huruf tersebut dihafal dan diucapkan dengan baik sesuai bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan lain-lain. Kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan menulis simbol, teks, seperti a, b, c, d, e, f, dan lain-lain atau dengan huruf rangkai *a, b, c, d*, dan lain-lain.³⁶

b. Metode Bunyi

Menurut Virdyna metode ini adalah pembacaan suara huruf (telepon). Metode ini menggunakan teknik menganalisis dan menafsirkan kata-kata yang tidak dikenal. Melalui metode, siswa belajar membaca huruf, siswa belajar langsung bagaimana huruf-huruf abjad dan kelompok huruf diterapkan pada bunyi kata. Mengetahui bunyi di dalam kata-kata

³⁵ Yeti Mulyati, "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan", Modul (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 15-23.

³⁶ Kurniah, "Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene", Skripsi (Makassar: Repository UIN Alauddin Makassar, 2018), 9.

akan membantu siswa menafsirkan kata-kata dan memahami konteks akan membantu memahami kata dan kalimat.³⁷

c. Metode Suku Kata

Metode suku kata membantu siswa dalam membaca permulaan yaitu meminimalkan membaca dan tidak mengeja setiap huruf sehingga untuk mempercepat penguasaan kemampuan membaca, dapat belajar mengenali huruf dengan membongkar atau menguraikan suku kata dan dapat dengan mudah memahami berbagai jenis kata. Metode ini mengenalkan siswa pada suku kata, kemudian suku kata digabungkan menjadi kata yang bermakna dengan menggunakan tanda hubung, kata tersebut yang akan digabungkan menjadi kalimat.³⁸

d. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan metode peralihan metode bunyi dengan metode global. Guru memulai bahan ajar dari kata yang familiar bagi anak, dipahami, dan biasa didengar. Karena dalam konsep seperti ini, maka materi ajar itu dalam bentuk gambar dan nama gambar di bawahnya. Misalnya gambar siswa bernama Didi atau gambar bola dan gambar-gambar yang lain. Di bawah gambar siswa tertulis nama Didi. Di bawah gambar bola tertulis kata bola.³⁹

e. Metode Global

³⁷ Nina Khayatul Virdyna, "Penerapan Metode Fonik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini", *Jurnal OKARA*. Vol. 1, No. X, (Mei, 2015), 114.

³⁸ Mira Ferola Herdianingsih dkk, "Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita", *Jurnal Ortopedagogia*. Vol. 5, No. 1, (Juli, 2019), 40.

³⁹ Asep Muhyidin dkk, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 4, No. 1, (Maret, 2018). 35.

Metode global adalah metode yang memandang segala sesuatu secara keseluruhan.⁴⁰ Beberapa orang menyebut metode ini metode kalimat. Hal ini diduga karena alur pembelajaran membaca permulaan diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global dimaksud membantu pengenalan kalimat yang diajarkan dan guru lebih sering menggunakan gambar. Kemudian dibawah gambar tersebut tertulis sebuah kalimat yang menyebutkan arti gambar. Misal, jika kalimat berbunyi “ini nani”, maka gambar yang cocok untuk mengiringi kalimat tersebut adalah gambar siswa perempuan.

11. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan antara lain⁴¹:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis termasuk kesehatan fisik, pertimbangan neurologi dan jenis kelamin. Kelelahan juga termasuk kondisi yang kurang baik bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli menyatakan bahwa keterbatasan neurologi (misalnya berbagai kelainan otak) dan ketidakmatangan fisik adalah salah satu faktor yang dapat menghambat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru perlu segera menemukan tanda-tanda di atas.

⁴⁰ Dyah Wahyuning, “Penerapan Metode Membaca Global untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Semboro Kabupaten Jember”, *Jurnal Pancaran*. Vol. 4, No. 4, (November, 2015), 61.

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran...*, 16.

b. Faktor intelektual

Istilah intelektual didefinisikan sebagai aktivitas berpikir yang melibatkan pemahaman inti tentang situasi tertentu yang diberikan dan bereaksi dengan tepat.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologi merupakan faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor ini meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosional dan pribadi

Pendapat di atas dapat dipahami sebagai faktor fisiologis yang berkaitan dengan kemampuan fisik meliputi : fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut, faktor yang cukup penting mempengaruhi fisiologis siswa adalah faktor kelelahan ketika melakukan terlalu banyak aktivitas yang akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi.

Selain faktor fisiologis, faktor lainnya adalah intelektual, dimana siswa akan siap membaca jika dalam jangka pendek dan panjang siswa dapat mengingat simbol yang dibaca. Berikutnya adalah faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Peran keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat

dibangun melalui kebiasaan membaca orang tua serta faktor lingkungan. Lingkungan yang penuh warna karena masyarakat sekitar sekolah sudah terbiasa membaca akan meningkatkan minat untuk membaca.

Sekolah berperan dalam menumbuhkan kegemaran membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah tetapi juga melalui pojok baca. Faktor psikologis berkaitan dengan minat dan motivasi siswa untuk membaca buku. Motivasi dan minat siswa akan meningkat jika terbiasa membaca di rumah dan jika memiliki berbagai bahan bacaan yang mendorong siswa untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, serta memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini dibawa oleh setiap siswa ke sekolah sehingga kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Agar berhasil dalam pembelajaran membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa memerlukan perhatian orang tua maupun guru agar pembelajaran membaca permulaan dapat berhasil.

B. Media Papan Flanel

1. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima agar merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa hingga terjadi proses belajar.⁴²

Media pembelajaran adalah media perantara dalam proses

⁴² Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 7.

pembelajaran.⁴³ Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari segi kualitas dan kuantitas.⁴⁴

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi saat proses belajar mengajar untuk merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁴⁵ Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi dan bisa digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁴⁶

Dari perspektif di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan saat proses belajar mengajar yang bisa merangsang pikiran, minat atau membangkitkan siswa untuk belajar, sehingga proses belajar berlangsung dan hasil belajar menjadi lebih baik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pembelajaran yang berkembang melalui media memiliki fungsi dan kegunaannya yang sangat penting, tidak hanya mampu menyampaikan informasi seperti pada pembelajaran normal pada umumnya, tetapi lebih dari itu pembelajaran dalam bentuk media dapat menjadikan proses penyampaian informasi jauh lebih menarik bagi siswa.

Menurut Levie dan Lents (dalam Arsyad) secara umum media

⁴³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), 4.

⁴⁴ Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 95.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 10

⁴⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

memiliki kegunaan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Pesan agar tidak terlalu bertele-tele
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
- c. Membangkitkan gairah belajar, interaksi bersifat langsung antara siswa dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik siswa.
- e. Memberikan stimulus dan persepsi yang sama.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad) kontribusi media terhadap pembelajaran antara lain:⁴⁸

- a. Penyampaian pesan pembelajaran bisa lebih terstandarisasi
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih interaktif dalam penerapan teori belajar
- d. Kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan
- e. Pembelajaran bisa berlangsung kapan dan dimana saat diperlukan
- f. Bisa meningkatkan sikap positif siswa pada materi pembelajaran dan proses pembelajaran.

3. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel yang berbulu yang digunakan untuk menempelkan benda seperti huruf dan angka, media papan flanel ini merupakan sarana untuk menyampaikan materi dalam

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 12.

⁴⁸ Ibid, 2.

proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

Papan flanel adalah papan yang direkatkan dengan kain flanel untuk menempelkan benda di atasnya.⁴⁹ Papan flanel adalah alat bantu grafis yang sangat efektif sekali untuk penyajian pesan tertentu.⁵⁰ Media papan flanel ini efektif sekali dalam pembelajaran, karena presentasi bersifat instan, menarik perhatian siswa dan penggunaan papan flanel sajian menjadi lebih efisien.⁵¹

Papan flanel merupakan alat bantu yang dapat membantu mengurangi kesulitan guru menggambar di papan tulis. Papan flanel berfungsi untuk menempelkan program berupa huruf, kata, kalimat, kartu, gambar dan lain-lain. Program yang akan ditempelkan, permukaannya dilapisi amplas agar bisa menempel pada kain flanel.⁵² Dari perspektif di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa media papan flanel adalah alat bantu yang efektif, penyajian instan dan dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran.

4. Alat dan Bahan Pembuatan Papan Flanel

Alat dan bahan untuk membuat media papan flanel yang dibutuhkan antara lain⁵³:

⁴⁹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), 28.

⁵⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 87.

⁵¹ Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1984), 49.

⁵² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 51.

⁵³ Sukiman, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing* (Yogyakarta: Paramitra Publising, 2011), 108.

- a. Kain flanel/ kertas rempelas.
- b. Papan triplek/ gabus/ kardus.
- c. Lem, gunting, paku.
- d. Gambar atau materi yang akan diajarkan.

5. Cara Pembuatan Papan Flanel

Cara pembuatan papan flanel sebagai berikut⁵⁴:

- a. Siapkan triplek/ gabus/ kardus.
- b. Tempelkan kain flanel/ kertas rempelas pada triplek / gabus/ kardus.
- c. Siapkan gambar atau materi yang akan diajarkan.
- d. Lapsi gambar atau materi dengan kain flanel dan berikan perekat pada bagian belakang agar bisa tertempel pada papan flanel.

6. Langkah-langkah Penggunaan Papan Flanel Dalam Pembelajaran

Langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan papan flanel adalah:

- a. Siapkan diri : menentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan flanelgraf.
- b. Siapkan peralatan : menyiapkan gambar yang sudah ada perekat pada bagian belakang.
- c. Siapkan tempat penyajian : papan harus berada di tengah–tengah peserta didik agar dapat dilihat dari semua arah.
- d. Siapkan peserta didik karena ukuran flanelgraf tidak terlalu besar maka cocok untuk digunakan pada kelompok kecil.

⁵⁴ Ibid., 108.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media papan flanel kata⁵⁵:

- a. Peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu “topi saya bundar”, peneliti mengajak siswa untuk belajar dengan berkata “Hari ini kita akan belajar membaca. Mari bekerja dengan menggunakan media membaca bersama ibu”.
- b. Peneliti menyiapkan media membaca (media papan flanel kata) tepat didepan siswa.
- c. Peneliti memperkenalkan alat peraga membaca permulaan kepada siswa dan berkata “Ini adalah papan flanel kata, terdapat tiga bagian terdiri dari suku kata, kosa kata, dan kalimat. Kemudian peneliti memperlihatkan kotak tempat penyimpanan huruf dan berkata “ disini terdapat huruf-huruf az”.
- d. Peneliti menempelkan huruf a-z di papan flanel kata. Peneliti meminta peserta didik mengamati huruf a-z yang telah tertempel di papan flanel kata. Siswa diajak untuk bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebutkan.
- e. Peneliti meminta siswa menempelkan huruf yang disebutkan oleh peneliti. Setelah semua huruf menempel di papan flanel kata, siswa diminta membaca suku kata yang bentuknya hampir mirip yang telah disusun dan ditempel di papan flanel kata.

⁵⁵ Dayana Kahar, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”, Skripsi (Makassar: Repository Universitas Negeri Makassar, 2020), 7.

- f. Peneliti meminta siswa melepas huruf yang telah disusun, lalu menyusun kembali suku kata yang diperintahkan peneliti dan menempelkannya di kolom suku kata. Setelah semua semua huruf menempel di papan flanel kata, siswa diminta membaca suku kata yang artikulasi bunyinya sama yang telah disusun dan ditempel di papan flanel kata.

7. Tujuan Media Papan Flanel

Media papan flanel bisa digunakan untuk mengajarkan perbedaan warna, pengembangan kosa kata, dramatisasi, pengembangan konsep, memberi pesan tentang pokok cerita, membuat diagram, grafik, dan lain-lain.⁵⁶ Tujuan dari media papan flanel adalah⁵⁷:

- a. Membantu guru untuk menerangkan bahan pelajaran
- b. Mempermudah siswa paham tentang materi pelajaran
- c. Agar materi pelajaran lebih menarik.

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flanel

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari penggunaan media papan flanel yaitu membuat sajian lebih efisien, menarik perhatian siswa sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan meningkat. Melalui penggunaan media papan flanel siswa akan memperoleh informasi tentang lambang huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara konkrit. Siswa akan lebih memahami bentuk dan bunyi huruf. Bentuk

⁵⁶ Sukiman, *Penelitian...*, 108.

⁵⁷ Hujair AH Sanaky, *Media...*, 71.

huruf tersebut akan diingat dalam memori otak siswa dan telah merekam bentuk huruf beserta pengucapannya.

Keuntungan menggunakan papan flanel sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Gambar dengan mudah ditempelkan
- b. Waktu dan tenaga lebih efisien
- c. Menarik perhatian siswa
- d. Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.⁵⁸

Kelebihan media papan flanel adalah menarik perhatian, efisien dapat menjelaskan ide dan gambar yang bisa lepas pasang sesuai dengan keinginan.⁵⁹

Sedangkan kekurangan media papan flanel menurut Daryanto antara lain terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya guru.⁶⁰ Kekurangan media pembelajaran papan flanel antara lain:⁶¹

- a. Memerlukan waktu lama untuk menyiapkan materi
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya
- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh
- d. Flanel mempunyai daya rekat yang kurang kuat.

⁵⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013), 71.

⁵⁹ Basuki Wibawa dan Farida Mukti, *Media Pengajaran* (Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1991), 36.

⁶⁰ Daryanto, *Media...*, 23.

⁶¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 108.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian adalah suatu kegiatan observasi. Metode penelitian adalah tindakan yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan aktivitas yang dilakukan guru dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan selama fase siklus dengan kolaboratif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas.⁶²

Penelitian tindakan kelas memiliki peranan sangat penting sebagai strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas ini juga berusaha langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitian yang terlihat bahwa penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri peserta didik dan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.⁶³

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam kelas dengan melakukan

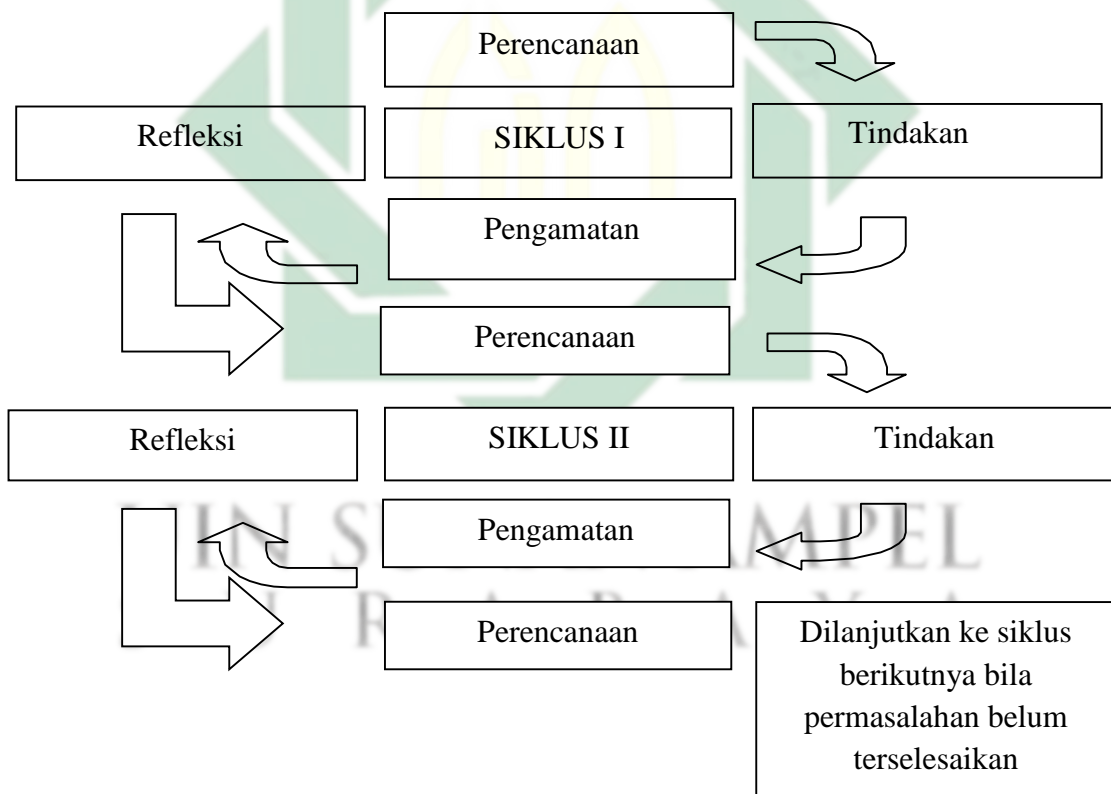
⁶² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 46.

⁶³ Suwarsih madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan* (Bandung PT Alfabeta, 2007), 8.

refleksi diri dan melakukan suatu tindakan dengan maksud untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Hal ini karena model bersifat berkelanjutan berarti jika penelitian mengalami kendala pada siklus pertama atau jika belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tercapai.⁶⁴

Berikut adalah gambar siklus menurut kurt lewin:



Gambar 3. 1
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 49.

Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses yang spiral. Konsep pokok penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, diantaranya adalah .⁶⁵

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran membaca di kelas, mempersiapkan instrumen aktivitas guru dan siswa serta instrumen pengumpulan data untuk merekam dan menganalisis data terkait proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, serta melakukan pengamatan dengan maksud mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan memantau perkembangan kemampuan membaca siswa.

⁶⁵ Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis dan mengevaluasi kegiatan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ditemui selama proses pembelajaran untuk bahan evaluasi saat merancang siklus selanjutnya hingga tujuan PTK tercapai.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini, peneliti membahas lokasi penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir yang beralamat di Jl. KH Syafi'i RT. 14 RW. 3, Desa Glagaharum, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian akan dilaksanakan di MI Bilingual Sabilil Khoir dengan alasan siswa kelas I perlu meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Oleh karena itu, guru kelas I merekomendasikan untuk melakukan PTK di kelas I terutama pada pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dirasa masih kurang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022, tepatnya dimulai pada 18 Februari 2022 sampai 25 Mei 2022.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, namun jika tujuan penelitian belum tercapai maka siklus akan dilanjutkan sampai tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian tindakan kelas berhasil tercapai ketika perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan siswa mencapai KKM minimal 75%. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kebanyakan dari siswa kurang semangat dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa lebih memilih bergurau dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan media dan metode yang diterapkan guru selama pembelajaran monoton dan tidak bervariasi, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca. Objek penelitian ini mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat variabel-variabel yang menjadi sasaran penelitian. Variabel yang diselidiki adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan media papan flanel pada pembelajaran membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Variabel Output : Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini setiap siklus mengacu metode penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Rencana penelitian tindakan pada penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini memiliki rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum siklus I dengan maksud mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa untuk mempersiapkan siklus I. Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan pra tindakan.

a. Mengidentifikasi masalah

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait proses pembelajaran membaca

permulaan di kelas, tingkat kemampuan membaca permulaan siswa dan penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Memeriksa lapangan

Observasi dilakukan peneliti secara langsung ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran membaca dan penggunaan media.

2. Siklus I

Dalam melaksanakan siklus I peneliti menggunakan model tindakan kelas menurut Kurt Lewin dengan empat komponen yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan yang dilakukan dengan cara menggunakan media papan flanel.

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi;

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KI dan KD
- 2) Menetapkan indikator
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Menyiapkan materi serta media papan flanel sesuai dengan tema dan materi
- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Menyusun lembar penilaian *performance* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan papan flanel.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan media papan flanel pada waktu yang telah disepakati dalam satu pertemuan 2x35 menit.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan guru dan peneliti ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar instrumen observasi untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media papan flanel. Observasi juga digunakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan dari proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk menentukan atau merancang tindakan-tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 2) Menyusun rencana tindakan siklus II untuk mengatasi kendala atau memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan cara memodifikasi pembelajaran sehingga masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi.

3. Siklus II

Siklus II peneliti menggunakan model tindakan kelas menurut Kurt Lewin dengan empat komponen yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan yang dilakukan dengan menggunakan media papan flanel.

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus II ini guru dan peneliti memperhatikan kekurangan dari siklus I dengan cara menganalisis hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I yang mencakup mengidentifikasi permasalahan, menganalisa permasalahan, dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, guru dan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melengkapi kekurangan RPP pada siklus I
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, diantaranya; lembar wawancara, observasi dan penilaian *performance* untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa
- 3) Menyiapkan materi serta media papan flanel sesuai dengan tema dan materi
- 4) Melaksanakan pembelajaran pada siklus II untuk melakukan perbaikan pada siklus I.

b. Tindakan (*acting*)

Peneliti melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan media

papan flanel pada waktu yang telah disepakati dalam satu pertemuan 2x35 menit.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran seperti pada siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas I terhadap siklus II, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti melaksanakan analisis tindakan siklus II
- 2) Evaluasi hasil dari kegiatan siklus II
- 3) Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Hasil siklus II bisa digunakan sebagai acuan dasar saat membuat laporan hasil penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah fakta tentang sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita hasil pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu.⁶⁶ Dalam penelitian ini, diperlukan dua jenis data, yaitu;

a. Data kualitatif

⁶⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 215.

Data Kualitatif adalah hasil percakapan yang dikumpulkan dalam bentuk informasi deskriptif yang diolah menjadi narasi berbentuk kata-kata.⁶⁷ Pada penelitian ini yang termasuk data kualitatif yaitu:

- 1) Gambaran umum subjek penelitian yaitu siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir
- 2) Materi yang disampaikan pada penelitian tindakan kelas
- 3) Media pembelajaran yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas yaitu papan flanel
- 4) Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru yang berbentuk narasi
- 5) Aktivitas guru dan siswa (lembar observasi).

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah pengolahan informasi yang berbentuk angka. Dilakukan dengan analisis persentase, dan analisis rata-rata, kemudian diolah menjadi data hasil pengamatan melalui rubrik pengamatan pengerjaan LKS baik tes maupun non tes.⁶⁸ Pada penelitian ini yang termasuk data kuantitatif yaitu:

- 1) Data jumlah siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo
- 2) Data persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 3) Data nilai *performance* kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo

⁶⁷ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoili, *Action Research : Teori, model dan aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 101.

⁶⁸ Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 110.

4) Data persentase aktivitas guru dan siswa.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni; sumber primer dan sekunder. Sumber data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁹

a. Sumber primer

Sumber data ini dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah.

b. Sumber sekunder

Sumber data ini dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan dengan sekolah misalnya, pengawas sekolah, pejabat dinas, dewan pendidikan, pengurus komite dll.

Dalam penelitian tindakan kelas ini hanya mengambil sumber primer atau data penelitian dari guru dan siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara berlangsung secara lisan secara tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara peneliti

⁶⁹ Dadang yudistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik* (Surabaya: gramedia, 2013), 30.

menyiapkan instrumen wawancara atau pedoman wawancara. Pedoman ini mencakup beberapa pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan jawaban atau tanggapan dari responden.⁷⁰

Peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian yaitu: siswa kelas I dan guru bahasa Indonesia sekaligus guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir (Ibu Jillatul Millah, S.Pd). Metode Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang data awal kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, kendala guru selama mengajar, media, strategi serta metode yang digunakan oleh guru, harapan guru untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, cara guru mengantisipasi kasus yang sama di tahun depan, motivasi guru untuk menumbuhkan keinginan siswa agar ingin membaca, pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kemampuan membaca permulaan siswa setelah tindakan.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Wawancara Pra Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Narasumber	Deskripsi Pertanyaan
1.	Suasana pembelajaran di kelas saat siswa mengikuti	Guru	Bagaimana sikap siswa pada saat pembelajaran membaca?
			Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca tersebut?

⁷⁰ Nana Syaodih, *Metode...*, 94.

No.	Aspek yang ditanyakan	Narasumber	Deskripsi Pertanyaan
	pembelajaran membaca permulaan		Bagaimana partisipasi siswa pada saat pembelajaran membaca?
2.	Proses pembelajaran membaca permulaan		<p>Bagaimana proses pembelajaran membaca siswa di MI Bilingual Sabilil Khoir, khususnya di kelas rendah?</p> <p>Media apa yang biasanya digunakan guru saat pembelajaran membaca?</p> <p>Strategi dan metode apa yang biasanya digunakan saat pembelajaran membaca?</p> <p>Seberapa sering siswa dilatih untuk praktek membaca di depan kelas atau di depan teman-temannya?</p> <p>Bagaimana kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca?</p>
3.	Kendala dan Upaya guru yang dilakukan guru untuk pembelajaran membaca siswa		<p>Apa saja kendala yang dialami saat mengajar pembelajaran membaca?</p> <p>Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Bagaimana cara mengantisipasi kasus yang sama di tahun depan?</p> <p>Bagaimana tanggapan anda jika peneliti menawarkan media papan flanel sebagai salah satu media alternatif untuk pembelajaran membaca?</p>
1.	Tanggapan siswa terkait pembelajaran membaca permulaan	Siswa	<p>Apakah kamu suka membaca buku/komik?</p> <p>Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta membaca materi pembelajaran di depan kelas?</p>
2.	Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran membaca permulaan		Adakah kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran membaca? Jika ada, coba jelaskan!

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Wawancara Setelah Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Narasumber	Deskripsi Pertanyaan
1.	Tanggapan guru terkait penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Guru	Bagaimana aktivitas belajar peserta didik setelah media papan flanel diterapkan?
			Bagaimana tanggapan anda tentang proses pembelajaran membaca dengan media papan flanel?
			Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media papan flanel?
			Bagaimana pengaruh dari penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
			Adakah kesulitan yang dihadapi guru saat penerapan media papan flanel?
1.	Tanggapan siswa terkait penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Siswa	Bagaimana pembelajaran membaca hari ini dengan menggunakan media papan flanel?
			Apakah kamu senang dan lebih percaya diri untuk berani membaca di depan teman-teman?
			Bagaimana kesan kamu terhadap pembelajaran membaca hari ini?

b. *Observasi*

Observasi dalam rangka pengumpulan data adalah tindakan atau proses memperoleh informasi atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti menggunakan media indra penglihatan.⁷¹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung.

⁷¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang proses dan perilaku guru maupun siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan	
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menjawab salam dan merespon sapaan dari guru	Pengamatan dilakukan secara langsung saat guru melakukan aktivitas pembelajaran dan pengamat memberikan skor yang sesuai dengan kriteria pada lembar observasi.	
2.	Seorang siswa memimpin berdoa		
3.	Merespon saat guru melakukan absensi kehadiran		
4.	Siswa termotivasi dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran		
5.	Mendengar dan merespon apersepsi		
6.	Menyimak tujuan pembelajaran		
7.	Memperhatikan instruksi guru jika hari ini akan belajar membaca dengan menggunakan media papan flanel		
Kegiatan Inti			
8.	Memperhatikan papan flanel yang berada tepat di bagian depan		
9.	Mengenal media papan flanel dan bagian-bagiannya		
10.	Menyimak langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel		
11.	Terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan media papan flanel		

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
12.	Terlibat aktif dalam kegiatan belajar membaca dengan media papan flanel	
13.	Berkelompok atau kuis	
14.	Melakukan diskusi atau kuis dan tanya jawab	
15.	Menerima apresiasi atau penghargaan	
16.	Menanggapi dan bertanya pada guru atau siswa lain	
17.	Menerima <i>feedback</i> dari guru	
Kegiatan Penutup		
18.	Menjawab pertanyaan guru serta menyimak penguatan dan kesimpulan dari guru	
19.	Menerima tindak lanjut	
20.	Menyimak rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya	
21.	Seorang siswa memimpin do'a akhir pembelajaran	
22.	Menjawab salam	

- 2) Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru, untuk mengamati tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		Pengamatan dilakukan secara langsung saat guru melakukan aktivitas pembelajaran dan pengamat memberikan skor
1.	Membuka pelajaran dan menyapa siswa	
2.	Menunjuk seorang siswa untuk memimpin berdo'a	
3.	Melakukan absensi kehadiran siswa	

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
4.	Memotivasi siswa	yang sesuai dengan kriteria pada lembar observasi.
5.	Melakukan kegiatan apersepsi	
6.	menyampaikan tujuan pembelajaran	
7.	Menyampaikan jika hari ini akan belajar membaca dengan menggunakan media papan flanel	
Kegiatan Inti		
8.	Menyiapkan papan flanel tepat di bagian depan siswa	
9.	Mengenalkan media papan flanel dan bagian-bagiannya	
10.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel	
11.	Melakukan kegiatan pembelajaran membaca dengan media papan flanel	
12.	Membangun keaktifan siswa dalam kegiatan belajar membaca dengan media papan flanel	
13.	Membagi kelompok atau mengadakan kuis	
14.	Melakukan diskusi atau kuis dan tanya jawab	
15.	Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa	
16.	Memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya	
17.	Memberikan <i>feedback</i> terkait kegiatan membaca	
Kegiatan Penutup		
18.	Bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan lalu memberi penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran	
19.	Memberikan tindak lanjut	

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
20.	Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya	
21.	Menutup pembelajaran dengan menunjuk seorang siswa untuk memimpin do'a	
22.	Mengucap salam	

c. *Performance Assessment* (Penilaian Unjuk Kerja)

Pengukuran penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen non tes dimaksud untuk menilai hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Salah satu bentuk evaluasi yang menggunakan instrumen non tes yaitu penilaian unjuk kerja atau *performance assessment*. *Performance assessment* adalah penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku khusus yang harus ditunjukkan oleh para siswa.⁷²

Performance assessment digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui pemberian tugas. Tugas yang diberikan dirancang secara khusus untuk menghasilkan umpan balik (lisan atau tertulis), menghasilkan karya (produk), atau mendemonstrasikan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus relevan dengan keterampilan yang akan dicapai dan bermakna bagi siswa.⁷³ Teknik penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus

⁷² Nyoman Diartha, Wildan, dan Muntari, "Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) Dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 11, No. 1, (Maret, 2016), 66.

⁷³ Budi Setyono, *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jember: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, 2005), 3

untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa dan tingkat keberhasilan media papan flanel pada setiap siklusnya yang digunakan pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir. Penilaian ini berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa dengan bentuk praktik dalam menirukan huruf, kata, kalimat sederhana yang dibaca.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi *Performance Assessment*

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Soal
1.	Kemampuan mengidentifikasi kasi huruf	Mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya	Menunjuk bentuk huruf vokal dan konsonan sesuai dengan bunyinya	Siswa disuruh menunjuk bentuk huruf vokal dan konsonan sesuai dengan bunyinya
		Mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya	Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya	Siswa disuruh membaca huruf vokal (a, i, u, e, o) Siswa disuruh menyebutkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)
2.	Kemampuan membacakan kata-kata	Mampu membaca kata-kata	Membaca kata yang terdiri dari 3	Siswa membaca kata-kata

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Soal
	dengan lafal yang tepat dan lancar	dengan lafal yang tepat dan lancar	karakter huruf	yang terdiri dari 3 huruf. Contoh soal : (ibu, api, air, ini, itu)
			Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf	Siswa membaca kata-kata yang terdiri dari 4 huruf. Contoh soal : (ayah, adik, kamu, yang, kita)
3.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan lancar serta lafal dan intonasi yang tepat	Mampu membaca kalimat dengan lancar serta lafal dan intonasi yang tepat	Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata	Siswa diminta membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat. Contoh soal : Bacalah kalimat berikut ini : (Ibu sedang memasak)
4.	Kemampuan untuk membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas	Mampu membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas	Mampu membaca gambar atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas	Siswa diminta untuk membaca atau menyebutkan gambar. Contoh soal : gambar apakah ini (ditunjukkan salah satu

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Soal
				gambar anggota keluarga yang sedang beraktivitas ; ibu mencuci baju, ayah pergi bekerja, adik minum susu dan kakak mengerjakan PR, kakek membaca koran, nenek sedang memasak)
5.	Perilaku membaca	Mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	Mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	
		Mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	Mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik tertulis maupun elektronik.

Dokumen–dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan sekaligus sebagai bukti adanya proses kegiatan belajar mengajar misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aspek kegiatan kelas yang meliputi: daftar nama dan jumlah siswa, daftar nilai sebelum dan sesudah siklus, foto aktivitas proses pembelajaran menggunakan media papan flanel.

8. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Wawancara

Teknis analisis data wawancara berbeda dengan teknik analisis data hasil observasi maupun data kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain melalui beberapa pertanyaan pokok baik kepada siswa maupun guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir.

b. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui media papan flanel diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disusun oleh peneliti.

1) Data observasi aktivitas guru

Analisis data observasi aktivitas guru dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi

⁷⁴ Nana Syaodih, *Metode...*, 222.

aktivitas guru akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 1 **Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Guru**

Setelah nilai dari lembar observasi aktivitas guru telah diketahui, maka peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir observasi aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan dibawah ini:

Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria berikut:⁷⁶

Tabel 3. 6
Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Guru

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat Baik	A
80 – 89	Baik	B
65 – 79	Cukup	C
55 – 64	Kurang	D
<55	Tidak Lulus/Gagal	TL

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 318.

⁷⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 82.

Nilai observasi aktivitas guru dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila nilai akhir dari lembar observasi aktivitas guru telah mencapai nilai ≥ 80 .

2) Data observasi aktivitas siswa

Analisis data observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 2 **Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Siswa**

Setelah nilai dari lembar observasi aktivitas siswa telah diketahui, maka peneliti dapat mengategorikan nilai akhir observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan dibawah ini:

Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria berikut:⁷⁸

Tabel 3. 7
Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat Baik	A

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar...*, 318.

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsi...*, 82.

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
80 – 89	Baik	B
65 – 79	Cukup	C
55 – 64	Kurang	D
<55	Tidak Lulus/Gagal	TL

Nilai observasi aktivitas siswa dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila nilai akhir dari lembar observasi aktivitas siswa telah mencapai nilai ≥ 80 .

c. Analisis Ketuntasan

1) Penilaian ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti memberikan kriteria penilaian pada indikator aspek tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1.	Mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya	Mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya	3	Jika siswa tepat dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya
		Kurang mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya	2	Jika siswa ragu-ragu dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
		Belum mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya	1	Jika siswa salah dalam menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya
2.	Mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya	Mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya	3	Jika siswa benar dan jelas dalam mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya
		Kurang mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya	2	Jika siswa ragu-ragu dan kurang jelas dalam mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya
		Belum mampu mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya	1	Jika siswa salah dalam mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya
3.	Mampu membaca kata-kata dengan lafal yang tepat dan lancar	Mampu membaca kata-kata dengan lafal yang tepat dan lancar	3	Jika siswa membaca kata dengan lafal yang tepat dan lancar
		Kurang mampu membaca kata-kata dengan lafal yang tepat dan lancar	2	Jika siswa membaca kata dengan lafal yang tepat namun kurang lancar

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
		Belum mampu membaca kata-kata dengan lafal yang tepat dan lancar	1	Jika siswa membaca kata dengan lafal belum tepat dan belum lancar
4.	Mampu membaca kalimat dengan lancar serta lafal dan intonasi yang tepat	Mampu membaca kalimat dengan lancar serta lafal dan intonasi yang tepat	3	Jika siswa lancar dalam membaca kalimat serta lafal dan intonasi yang tepat
		Kurang mampu membaca kalimat dengan lancar serta lafal dan intonasi kurang tepat	2	Jika siswa kurang lancar dalam membaca kalimat namun lafal dan intonasi kurang tepat
		Belum mampu membaca kalimat dengan lancar serta lafal dan intonasi belum tepat	1	Jika siswa belum lancar dalam membaca kalimat serta lafal dan intonasi belum tepat
5.	Mampu membaca atau menyebut gambar dengan benar dan jelas	Mampu membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas	3	Jika siswa dapat membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas
		Kurang mampu membaca atau menyebutkan	2	Jika siswa ragu-ragu dalam

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
		gambar dengan benar dan jelas		membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas
		Belum mampu membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas	1	Jika siswa salah dalam membaca atau menyebutkan gambar dengan benar dan jelas
6.	Mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	Mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	3	Jika siswa membuka buku dan membalik halaman dengan benar, yaitu dari depan ke belakang
		Kurang mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	2	Jika siswa membuka buku dan membalik halaman secara acak, kadang dari depan ke belakang dan kadang dari belakang ke depan
		Belum mampu membuka dan membalik halaman dari sebuah buku	1	Jika siswa membuka buku dan membalik halaman masih terbalik dan belum

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
				benar, yaitu dari belakang ke depan
7.	Mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	Mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	3	Jika siswa dapat membaca buku dengan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah
		Kurang mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	2	Jika pola gerakan membaca siswa masih acak, kadang dari kiri ke kanan, kadang dari kanan ke kiri, kadang dari atas ke bawah, kadang dari bawah ke atas
		Belum mampu mengikuti pola gerakan membaca buku dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah	1	Jika pola gerakan membaca siswa terbalik, yaitu dari kiri ke kanan, dan dari bawah ke atas

Kemudian penilaian tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar...*, 318.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3.3

Menghitung Nilai Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana mengungkapkan bahwa untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:⁸⁰

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus 3.4

Kriteria Rata-rata Kelas

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Selanjutnya, skor rata-rata yang telah diperoleh diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan skala sebagai berikut.⁸¹

Tabel 3.9

Skala Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat Baik	A
80 – 89	Baik	B
65 – 79	Cukup	C
55 – 64	Kurang	D

⁸⁰Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 21.

⁸¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, 82.

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
<55	Tidak Lulus/Gagal	TL

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mampu dalam membaca permulaan ketika mendapatkan kriteria ketuntasan ≥ 75 .

- 2) Penilaian ketuntasan belajar membaca permulaan dengan media papan flanel.

Penerapan media pembelajaran papan flanel dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir apabila apabila nilai KKM siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal. Untuk menghitung persentase ketuntasan membaca dapat digunakan rumus:⁸²

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus 3. 5
Menghitung Presentasi Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah frekuensi skor tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil dari perhitungan nilai tersebut kemudian dapat dikualifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

⁸² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: C.V Yrama Widya, 2014), 41.

Tabel 3. 10
Skala Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa

No.	Taraf Penguasaan	Kualifikasi
1.	90 – 100%	Sangat Baik
2.	70 – 89%	Baik
3.	50 – 69%	Cukup
4.	0 – 49%	Kurang

Nilai rata-rata kelas dapat dikatakan tuntas dalam belajar, apabila telah mendapatkan nilai rata-rata ≥ 75 . Sedangkan persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan dapat dikatakan tuntas, apabila telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 80\%$.

d. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aspek kegiatan kelas yang meliputi: daftar nama dan jumlah siswa, daftar nilai pra siklus dan pasca siklus, foto saat kegiatan proses pembelajaran menggunakan media papan flanel. Pada dokumentasi foto, peneliti dibantu oleh teman untuk mendokumentasi setiap kegiatan yang berlangsung dengan memotret setiap kegiatan siswa dan guru.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati hasil kegiatan penelitian sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu penelitian. Indikator kinerja yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dipandang telah selesai apabila kemampuan membaca permulaan mencapai $KKM \geq 75$.
2. Ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media papan flanel ditentukan sebesar $\geq 80\%$.
3. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa ≥ 80 .
4. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru ≥ 80 .

G. Tim Penelitian dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus sebagai guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir, yaitu Ibu Jillatu Millah, S.Pd. Peneliti dan guru kelas bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut rincian tugas peneliti dan guru kelas:

1. Peneliti

Nama : Aprilia Nur Azizah

Jabatan : Mahasiswi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP, instrumen penelitian: wawancara, penilaian dan observasi aktivitas guru dan siswa.
- b. Menyiapkan media papan flanel.
- c. Melaksanakan praktek penelitian sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan media papan flanel.

- d. Melakukan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Berdiskusi dalam kegiatan refleksi dengan guru.
- f. Mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- g. Mengumpulkan dan menganalisis data.

2. Guru

Nama : Jillatul Millah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas 1 dan juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- c. Guru dan peneliti berdiskusi mengenai tahapan dalam setiap siklus, baik dari siklus I, siklus II hingga siklus selanjutnya jika memang perlu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat komponen yakni perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Pra siklus dilaksanakan sebelum siklus I dan siklus II dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa. Pelaksanaan pra siklus pada Jumat, 18 Februari 2022, siklus I dilakukan pada Selasa, 10 Mei 2022 sedangkan siklus II dilakukan pada Rabu, 25 Mei 2022.

Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan media papan flanel dengan maksud meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, yakni membaca huruf, kata dan kalimat pada tema 4 (Keluargaku) subtema 1 (Anggota keluargaku). Data tingkat kemampuan membaca permulaan siswa didapatkan dari hasil penilaian kemampuan membaca permulaan setelah penerapan dari siklus I dan siklus II. Sedangkan data terkait penerapan media papan flanel diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Pra Siklus

Pra siklus, peneliti melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus guru kelas I yaitu Ibu Jillatul Millah, S.Pd dilanjutkan dengan observasi terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir dan mengidentifikasi permasalahan membaca permulaan siswa melalui penilaian kemampuan membaca permulaan.

Wawancara dilaksanakan pada Rabu, 1 Desember 2021 dengan hasil yang menunjukkan bahwa di kelas I terdapat permasalahan yang memiliki pengaruh besar terhadap jalannya proses belajar siswa yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa. Beliau menuturkan jika permasalahan tersebut adalah dampak pembelajaran daring yang kurang maksimal disebabkan oleh pandemi yang siswa alami ketika duduk di bangku TK/RA.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada Rabu, 1 Desember 2021 ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih sangat rendah, siswa belum mampu menunjuk atau membaca bentuk huruf abjad, beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja per suku kata bahkan ada yang belum bisa membaca. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran membaca belum menggunakan media yang menarik, hanya menggunakan media buku pelajaran dan buku tulis.

Hasil yang diperoleh dari penilaian kemampuan membaca permulaan pada tahap ini yang peneliti lakukan pada Jumat, 18 Februari 2022 sebagai kondisi awal tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, hasil

menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 75.

Berdasarkan pada hasil penilaian kemampuan membaca permulaan pra siklus yang telah dilaksanakan peneliti, adapun penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
1	AAS	1	1	1	1	1	1	1	7	75	33	TT
2	AAR	1	1	2	1	3	2	3	13	75	62	TT
3	AJW	1	1	1	1	2	1	1	8	75	38	TT
4	AFA	1	1	1	1	2	1	3	10	75	48	TT
5	ASI	1	2	1	1	2	1	3	11	75	52	TT
6	AZR	1	1	1	1	2	1	3	10	75	48	TT
7	AA	1	1	1	1	1	1	1	7	75	33	TT
8	AMR	1	1	1	1	2	1	3	10	75	48	TT
9	BPR	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
10	CNL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
11	DAM	1	1	1	1	3	2	3	12	75	57	TT
12	FEA	1	1	2	1	3	2	3	13	75	62	TT
13	FAS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
14	HKL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
15	KS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
16	MDH	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
17	MMM	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
18	MK	1	1	1	1	2	1	3	10	75	48	TT
19	MAAF	1	1	2	1	2	2	3	12	75	57	TT
20	MAS	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
21	MDNAP	1	2	1	1	2	1	3	11	75	52	TT
22	MHF	1	1	2	1	2	3	3	13	75	62	TT
23	MRA	1	1	1	1	1	1	2	8	75	38	TT
24	MRES	1	1	1	1	1	1	1	7	75	33	TT
25	MRWP	1	1	1	1	2	1	3	10	75	48	TT
26	MSR	1	1	2	1	2	2	3	12	75	57	TT
27	MZA	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
28	NNI	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
29	NNM	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
30	NAL	1	1	2	1	2	3	3	13	75	62	TT
31	NS	1	1	2	1	2	2	3	12	75	57	TT

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
32	SDS	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
33	SANS	1	1	1	1	2	1	2	9	75	43	TT
34	TH	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
Jumlah Siswa									34			
Jumlah Nilai Siswa									2103			
Jumlah Siswa Tuntas									8			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									26			
Rata-rata Nilai Akhir									62,85			
Persentase Ketuntasan									24%			

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa terdapat 8 dari 34 siswa telah mencapai ketuntasan membaca permulaan dengan nilai sesuai atau melampaui KKM. Pada pelaksanaan pra siklus ini, siswa banyak yang mengalami kendala karena kurangnya pemahaman pelafalan bentuk huruf abjad, selain itu siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca dengan suara yang keras dan jelas. Hal ini yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa kurang.

Nilai rata-rata 62,85. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah dari nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}}$$

$$= \frac{2.103}{34}$$

$$= 62,85$$

Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 24%. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
\text{Persentase yang akan dicari} &= \frac{\text{Jumlah frekuensi skor tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
&= \frac{8}{34} \times 100\% \\
&= 0,23 \times 100\% \\
&= 23,52 \\
&= 24\%
\end{aligned}$$

Dari hasil pra siklus dinyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa tergolong sangat rendah atau kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan media papan flanel. Data di atas bisa dijadikan dasar ketika merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus I

Siklus I adalah tahap lanjutan pra siklus. Pada tahap ini dilaksanakan satu kali pertemuan. yaitu pada Selasa, 10 Mei 2022. Siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu keluargaku dengan subtema anggota keluargaku “ibu”. Pada setiap siklus siswa akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dengan indikator yang diamati yakni kemampuan menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya, kemampuan mengucapkan huruf sesuai dengan bentuknya, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca kalimat sederhana, kemampuan membaca gambar, kemampuan membuka dan membalik halaman buku, dan kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Menetapkan indikator pembelajaran.
- 2) Menyusun RPP sesuai kompetensi dasar dan indikator dengan tema keluargaku subtema anggota keluargaku dengan materi membaca huruf, kata, kalimat dan gambar dengan menggunakan media papan flanel. RPP yang telah disusun dan divalidasi oleh salah satu guru yaitu ibu Jillatul, Millah S.Pd. maka dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- 3) Menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dengan maksud agar dapat diketahui bagaimana penggunaan media papan flanel dalam proses pembelajaran membaca permulaan.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.
- 5) Mempersiapkan media papan flanel dan bahan ajar materi huruf, kata, kalimat dan gambar tentang anggota keluargaku “ibu”.
- 6) Mempersiapkan peralatan yang akan diperlukan untuk dokumentasi yaitu kamera.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disiapkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 10 Mei 2022 pukul 08.15 – 09.30 WIB pada

jam ke 3 dan 4. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang menilai jalannya proses kegiatan pembelajaran serta membantu dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru memimpin berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru membangkitkan semangat dan motivasi siswa dengan cara mengajak siswa bernyanyi “aku tahu aku bisa membaca” serta mengikuti gerakan guru. Setelah itu guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, guru bertanya pada siswa terkait materi pertemuan sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan informasi kepada siswa jika akan belajar membaca menggunakan media papan flanel.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menyiapkan media papan flanel dibagian depan siswa. Guru mengenalkan media papan flanel kepada siswa dengan berkata “ini adalah papan flanel yang memiliki beberapa bagian yaitu huruf, kata, dan kalimat”. Guru memperlihatkan kotak

yang berisi huruf, kata, kalimat. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menempelkan huruf a-z di papan flanel dan meminta siswa mengamati huruf a-z yang telah tertempel. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebut. Guru melepas huruf a-z, lalu meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan baris tempat duduknya dan menunjuk satu siswa sebagai ketua kelompoknya. Guru meminta ketua kelompoknya maju kedepan secara bergantian untuk menempelkan sebuah kata yang disebut guru, lalu guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah tertempel. Guru menempelkan sebuah gambar keluarga yang terdiri dari (kakek, nenek, ayah, ibu, kakak dan adik) di papan flanel. Guru bertanya kepada siswa “gambar apa ini? Siapa saja anggota keluarga yang ada pada gambar ini?”. Guru memberitahu kepada siswa jika materi pembelajaran hari ini tentang salah satu anggota keluarga yaitu ibu.

Kegiatan diskusi dimulai dengan guru membagikan gambar yang berbeda-beda terkait aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu. Guru menempelkan beberapa kalimat di papan flanel terkait dengan gambar yang telah dibagikan. Guru meminta siswa berdiskusi dengan

kelompoknya untuk menentukan kalimat yang cocok dengan gambar yang telah didapat dan menuliskannya pada kolom bagian bawah gambar.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru meminta setiap kelompok bergantian maju ke depan untuk menyusun huruf-huruf yang ada di kotak huruf menjadi sebuah kalimat yang telah dipilih dan dituliskannya, lalu setiap anggota kelompoknya bergantian membaca kalimat yang telah disusun. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau bertanya pada kelompok yang maju. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak lupa guru memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru bertanya pada siswa bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini, siswa menjawab menyenangkan. Lalu guru bertanya terkait materi yang telah dipelajari hari ini apakah sudah dipahami atau ada yang perlu ditanyakan. Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk membuat satu kalimat tentang ibu dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan akan dibaca. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Hal yang diamati mencakup aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berjumlah 26 aspek. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4. 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	√				4
2.	Menunjuk seorang siswa untuk memimpin berdo'a				√	1
3.	Guru melakukan absensi kehadiran untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				4
4.	Guru memotivasi siswa agar semangat dan siap belajar	√				4
5.	Melakukan apersepsi kepada siswa perihal		√			3

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	materi yang akan diajarkan					
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	1
Kegiatan Inti						
7.	Menyiapkan papan flanel tepat di bagian depan siswa	√				4
8.	Mengenalkan media papan flanel dan bagian-bagiannya yaitu huruf, kata dan kalimat	√				4
9.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel			√		2
10.	Menempelkan huruf a-z di papan flanel dan meminta siswa mengamati huruf a-z yang telah tertempel	√				4
11.	Mengajak siswa bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebut	√				4
12.	Melepas semua huruf dan meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan			√		2
13.	Membagi siswa menjadi 6 kelompok dan menunjuk satu siswa sebagai ketua kelompoknya			√		2
14.	Guru meminta ketua kelompok secara				√	1

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	bergantian untuk menempelkan sebuah kata yang disebut guru dan guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah ditempel					
15.	Menempelkan sebuah gambar keluarga di papan flanel, yang terdiri dari (ayah, ibu, adik, kakak, kakek dan nenek). Dan melakukan tanya jawab	√				4
16.	Membagikan gambar aktivitas sehari-hari salah satu anggota keluarga yang berbeda pada setiap kelompok	√				4
17.	Menempelkan beberapa pilihan kalimat di papan flanel terkait gambar yang dibagikan	√				4
18.	Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya	√				4
19.	Meminta setiap kelompok secara bergantian untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sehingga membentuk kalimat sederhana seperti kalimat yang telah dipilih dan setiap anggota kelompok bergantian membaca kalimat yang telah disusun				√	1
20.	Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang telah maju	√				4
21.	Memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya			√		2
22.	Memberikan masukan atau perbaikan (<i>feedback</i>)		√			3

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	kepada siswa terkait kegiatan membaca					
Kegiatan Penutup						
2.3	Bertanya pada siswa bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini dan bertanya terkait materi yang telah dipelajari hari ini serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami	√				4
24.	Memberi penguatan dan kesimpulan dari rangkaian pembelajaran	√				4
25.	Menyampaikan kegiatan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya			√		2
26.	Menutup pembelajaran dengan menunjuk seorang siswa untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam		√			3
Total Skor		79				
Skor Maksimal		104				
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		75,96				

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat 79 skor dari skor maksimal 104. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus I yakni 75,96 dengan kategori cukup. Hasil nilai dapat dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100. Hasil akhir observasi aktivitas guru tersebut belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berjumlah 26 aspek. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam dan merespon sapaan guru	√				4
2.	Seorang siswa memimpin do'a				√	1
3.	Menyimak dan merespon absensi kehadiran		√			3
4.	Semangat dan siap belajar	√				4
5.	Memperhatikan apersepsi perihal materi yang akan diajarkan		√			3
6.	Menyimak tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	1
Kegiatan Inti						
7.	Memperhatikan papan flanel yang berbeda tepat di bagian depan	√				4
8.	Mengenal media papan flanel dan bagian-bagiannya yaitu huruf, kata dan kalimat	√				4
9.	Menyimak langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel			√		2
10.	Mengamati huruf a-z yang telah tertempel		√			3

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
11.	Bernyanyi lagu “a-b-c” sambil memperhatikan huruf yang disebut	√				4
12.	Terlihat antusias untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan			√		2
13.	Terbagi menjadi 6 kelompok dan ada satu siswa sebagai ketua kelompoknya	√				4
14.	Ketua kelompok secara bergantian untuk menempelkan sebuah kata yang di sebut guru dan guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah ditempel				√	1
15.	Mengamati sebuah gambar keluarga di papan flanel dan menanggapi	√				4
16.	Menerima gambar aktivitas sehari-hari salah satu anggota keluarga yang berbeda pada setiap kelompok	√				4
17.	Memilih kalimat di papan flanel yang sesuai dengan gambar yang diperoleh	√				4
18.	Berdiskusi dengan kelompoknya	√				4
19.	Antusias untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sehingga membentuk kalimat sederhana seperti kalimat yang telah dipilih dan setiap anggota kelompok bergantian membaca kalimat yang telah disusun				√	1
20.	Menerima apresiasi	√				4

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
21.	Menanggapi dan bertanya pada kelompok yang telah maju			√		2
22.	Memperhatikan dan menerima masukan atau perbaikan (<i>feedback</i>) dari guru		√			3
Kegiatan Penutup						
23.	Menyimak penguatan dan kesimpulan dari rangkaian pembelajaran	√				4
24.	Menanggapi sudah memahami materi atau belum dan bertanya terkait materi yang kurang dipahami	√				4
25.	Menyimak kegiatan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya			√		2
26.	Seorang siswa memimpin do'a dan menjawab salam guru		√			3
Total Skor		79				
Skor Maksimal		104				
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		75,96				

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 79 dari skor maksimal 104. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus I yakni 75,96 dengan kategori cukup. Hasil nilai dapat dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100. Hasil akhir observasi aktivitas siswa tersebut belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 .

3) Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa terdiri dari 7 aspek. Berikut adalah tabel hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa:

Tabel 4. 4
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
1	AAS	1	1	1	1	2	1	2	9	75	43	TT
2	AAR	2	2	2	2	3	3	3	17	75	81	T
3	AJW	1	1	1	1	3	2	1	10	75	48	TT
4	AFA	1	1	1	1	2	2	3	11	75	52	TT
5	ASI	2	2	1	1	2	2	3	13	75	62	TT
6	AZR	2	2	2	2	3	2	3	16	75	76	T
7	AA	2	1	1	1	2	1	2	10	75	48	TT
8	AMR	1	1	1	1	3	2	3	12	75	57	TT
9	BPR	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
10	CNL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
11	DAM	2	2	2	1	3	3	3	16	75	76	T
12	FEA	1	2	2	2	3	3	3	16	75	76	T
13	FAS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
14	HKL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
15	KS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
16	MDH	2	2	2	1	3	2	3	15	75	71	TT
17	MMM	2	2	1	1	3	3	3	15	75	71	TT
18	MK	2	3	1	2	3	3	3	17	75	81	T
19	MAAF	1	2	2	2	2	3	3	15	75	71	TT
20	MAS	1	1	1	1	2	3	3	12	75	57	TT
21	MDNAP	2	2	1	1	2	2	3	13	75	62	TT
22	MHF	1	1	2	2	3	3	3	15	75	71	TT
23	MRA	1	1	1	1	2	1	2	9	75	43	TT
24	MRES	1	1	1	1	2	1	1	8	75	38	TT
25	MRWP	2	2	2	1	3	3	3	16	75	76	T
26	MSR	2	2	2	2	3	3	3	17	75	81	T
27	MZA	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
28	NNI	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
29	NNM	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
30	NAL	2	2	2	1	3	3	3	16	75	76	T
31	NS	2	2	2	1	3	3	3	16	75	76	T
32	SDS	2	1	2	1	3	2	3	14	75	67	TT
33	SANS	2	2	1	1	2	2	2	12	75	57	TT
34	TH	2	1	2	1	3	3	3	15	75	71	TT
Jumlah Siswa									34			

No	Nama Siswa	Aspek yang							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
Jumlah Nilai Siswa									2483			
Jumlah Siswa Tuntas									17			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									17			
Rata-rata Nilai Akhir									73,02			
Persentase Ketuntasan									50%			

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I, terdapat 17 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa kondusif dikarenakan rasa ingin tahu dan antusias siswa yang berlebihan terhadap media papan flanel karena masih awal belajar menggunakan media papan flanel.

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas I

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah dari nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}}$$

$$= \frac{2483}{34}$$

$$= 73,02$$

b) Keterangan persentase ketuntasan membaca

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase yang akan dicari} = \frac{\text{Jumlah frekuensi skor tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{34} \times 100\%$$

$$= 50 \times 100\%$$

= 50%

Penjabaran hasil penilaian kemampuan membaca di atas menunjukkan bahwa 17 siswa telah mencapai ketuntasan membaca dengan nilai sesuai atau melampaui KKM. Persentase ketuntasan membaca siswa kelas I adalah 50% dengan nilai rata-rata 73,02. Dengan begitu nilai rata-rata dan persentase ketuntasan membaca siswa kelas I belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan. Maka perlu adanya tindakan perbaikan untuk peningkatan hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terkait pada pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo untuk mengkaji beberapa hal yang telah dilakukan pada siklus I, baik yang terlaksana sesuai harapan atau yang masih memerlukan perbaikan. Indikator kinerja pencapaian belum tercapai dengan maksimal dan perlu ditingkatkan. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I antara lain sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu sebagai berikut, pada kegiatan pendahuluan guru tidak menunjuk satu siswa untuk memimpin berdo'a dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan papan flanel. Guru tidak

menempelkan kategori huruf vokal dan huruf konsonan. Guru membagi kelompok langsung sesuai dengan barisan siswa. Guru lupa mengajak siswa belajar menyusun huruf menjadi sebuah kalimat. Pada kegiatan inti pembelajaran guru terfokus pada siswa yang sudah lancar membaca dan mendominasi aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi namun lupa tidak memberikan tindak lanjut. Guru tidak menunjuk satu siswa untuk memimpin berdoa. Mengejar waktu yang terbatas sehingga kondisi kelas kurang kondusif dan kurang diperhatikan.

- 2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut, pada kegiatan pendahuluan tidak ada siswa yang memimpin berdoa, kurang memperhatikan ketika guru melakukan absensi dan apersepsi. Pada kegiatan inti, siswa begitu antusias ingin tahu dengan media papan flanel sehingga kondisi kelas tidak bisa kondusif, siswa kurang tertib dan berebut ketika diminta untuk maju menempelkan huruf, kata dan kalimat pada papan flanel. Pada kegiatan diskusi, penyelesaian tugas hanya dilakukan oleh siswa yang sudah lancar membaca dan siswa lainnya bergurau sendiri dengan temannya. Pada kegiatan penutup, tidak ada siswa yang memimpin berdoa, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Peneliti akan melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel pada siklus II. Berikut

perbaikan yang akan dilakukan peneliti untuk memaksimalkan beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal pada siklus I:

1) Pada aktivitas guru, pada kegiatan pendahuluan guru akan menunjuk satu siswa untuk memimpin berdo'a, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel. Guru akan menempelkan kategori huruf vokal dan huruf konsonan pada papan flanel. Guru akan mengganti kegiatan diskusi kelompok dengan kuis individu dengan maksud fokus pada target yaitu siswa yang kemampuan membacanya tergolong kurang. Guru akan membimbing siswa dalam menempelkan huruf menjadi kata sehingga membentuk kalimat lalu membimbingnya untuk membaca. Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan penguatan serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah dipelajari. Guru akan memberikan tindak lanjut. Guru bersama siswa akan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan waktu pembelajaran sesuai dengan rencana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan maksimal. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a.

2) Pada aktivitas siswa, pada kegiatan pendahuluan guru akan lebih memperhatikan kesiapan siswa dengan cara mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan akan ada siswa yang memimpin berdo'a. Siswa bersama guru akan

bernyanyi dan bergerak “aku tahu aku bisa membaca” agar bersemangat dan lebih memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan langkah-langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel untuk diperhatikan siswa. Guru membimbing siswa menempelkan huruf secara bergantian sesuai dengan kategori huruf vokal dan huruf konsonan pada papan flanel. Guru akan mengganti kegiatan diskusi dengan mengadakan kuis individu dengan maksud target siswa yang kemampuan membacanya kategori cukup ke bawah. Guru akan membimbing siswa dalam kegiatan menempel huruf menjadi kata sampai membentuk kalimat dan membacanya. Pada kegiatan penutup, guru akan memperhatikan kesiapan siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan penguatan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari dan kurang dipahami. Guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo’a.

3. Siklus II

Siklus II pada penelitian ini pelaksanaannya tidak jauh berbeda seperti siklus I, yaitu pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel dengan perbaikan yang telah dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada refleksi siklus I. Pada siklus ini juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. yaitu pada Rabu, 25 Mei 2022. Pada siklus II tema

pembelajaran yang digunakan yaitu keluargaku dengan subtema anggota keluargaku “ayah”.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan, peneliti menentukan langkah perbaikan dengan mengacu pada refleksi sebagai bahan pertimbangan. Berikut ini beberapa hal yang disiapkan peneliti sebelum melaksanakan penelitian:

- 1) Memperbaiki RPP yang telah digunakan pada siklus I dan mengganti fokus materi agar siswa tidak merasa bosan. Peneliti memperbaiki kegiatan pendahuluan yaitu guru menunjuk satu siswa untuk memimpin berdoa, guru memberikan motivasi dengan cara mengajak siswa bernyanyi dan bergerak “aku tahu aku bisa membaca” dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel, guru menempelkan kategori huruf vokal dan huruf konsonan pada papan flanel, guru merubah kegiatan diskusi kelompok dengan kuis individu dengan fokus pada target yaitu siswa yang kurang mampu membaca, guru membimbing siswa dalam menempelkan huruf menjadi kata sehingga membentuk kalimat. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah dipelajari, guru memberikan tindak lanjut, guru bersama siswa lebih memperhatikan dan mengoptimalkan waktu pembelajaran sesuai dengan rencana

sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan maksimal. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a.

2) Menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

3) Mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan diperlukan untuk dokumentasi yaitu kamera.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Mei 2022 pukul 07.00 – 08.15 WIB pada jam ke 1 dan 2. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang menilai jalannya proses kegiatan pembelajaran serta membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menunjuk satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru membangkitkan semangat dan motivasi siswa dengan cara mengajak

siswa bernyanyi “aku tahu aku bisa membaca” serta mengikuti gerakan guru. Setelah itu guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, guru bertanya pada siswa terkait materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahu siswa jika hari ini akan belajar membaca menggunakan media papan flanel.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menyiapkan media papan flanel di bagian depan siswa. Guru mengenalkan media papan flanel kepada siswa dengan berkata “ini adalah papan flanel yang memiliki beberapa bagian yaitu huruf, kata, dan kalimat”. Guru memperlihatkan kotak yang berisi huruf, kata, kalimat. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menempelkan huruf a-z di papan flanel dan meminta siswa mengamati huruf a-z yang telah tertempel. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebut. Guru melepas huruf a-z, lalu meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan.

Guru mengadakan kuis individu memilih kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Guru menunjuk satu persatu siswa secara acak untuk menempelkan sebuah kata yang disebut guru, lalu

guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah tertempel. Guru menempelkan sebuah gambar keluarga yang terdiri dari (kakek, nenek, ayah, ibu, kakak dan adik) di papan flanel. Guru bertanya kepada siswa “Siapa saja anggota keluarga yang ada pada gambar ini? Siapa anggota keluarga yang menjadi kepala keluarga dan menafkahi keluarganya di rumah”. Guru memberitahu kepada siswa jika materi pembelajaran hari ini tentang salah satu anggota keluarga yaitu ayah.

Kegiatan kuis dimulai dengan guru menunjukkan satu persatu gambar yang berbeda-beda terkait aktivitas sehari-hari yang dilakukan ayah. Guru menempelkan beberapa kalimat di papan flanel terkait dengan gambar yang ditunjukkan. Guru meminta siswa angkat tangan dan memilih siswa secara acak sesuai kemampuan membacanya untuk menentukan kalimat yang cocok dengan gambar.

Setelah kegiatan kuis selesai guru menempelkan satu persatu kalimat beserta gambar pada papan flanel dan menunjuk siswa secara acak bergantian maju ke depan untuk menyusun huruf-huruf yang ada di kotak huruf menjadi sebuah kalimat seperti yang tertempel. Memberikan *reward* pada siswa yang telah maju. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi dan bertanya kepada teman yang maju atau pada guru. Memberikan *feedback* terkait kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru bertanya pada siswa bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini, siswa menjawab menyenangkan. Lalu guru bertanya terkait materi yang telah dipelajari hari ini apakah sudah dipahami atau ada yang perlu ditanyakan. Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk membuat satu kalimat tentang ayah dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan akan dibaca. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Hal yang diamati mencakup aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* selama proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berjumlah 26 aspek. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	√				4
2.	Menunjuk seorang siswa untuk memimpin berdo'a	√				4
3.	Guru melakukan absensi kehadiran untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				4
4.	Guru memotivasi siswa agar semangat dan siap belajar	√				4
5.	Melakukan apersepsi kepada siswa perihal materi yang akan diajarkan	√				4
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√				4
Kegiatan Inti						
7.	Menyiapkan papan flanel tepat di bagian depan siswa	√				4
8.	Mengenalkan media papan flanel dan bagian-bagiannya yaitu huruf, kata dan kalimat	√				4
9.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca	√				4

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	menggunakan media papan flanel					
10.	Menempelkan huruf a-z di papan flanel dan meminta siswa mengamati huruf a-z yang telah tertempel	√				4
11.	Mengajak siswa bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebut	√				4
12.	Melepas semua huruf dan meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan	√				4
13.	Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menempelkan sebuah kata yang disebut guru dan guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah ditempel	√				4
14.	Menempelkan sebuah gambar keluarga di papan flanel, yang terdiri dari (ayah, ibu, adik, kakak, kakek dan nenek). Dan melakukan tanya jawab	√				4
15.	Mengajak siswa bermain kuis secara individu untuk tebak gambar dan menentukan kalimat	√				4

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	yang sesuai dengan gambar					
16.	Menempelkan beberapa pilihan kalimat di papan flanel terkait gambar yang ditunjukkan	√				4
17.	Meunjukkan satu persatu gambar aktivitas sehari-hari ayah yang berbeda pada siswa	√				4
18.	Meminta siswa angkat tangan kemudian menunjuk siswa secara acak untuk memilih kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan	√				4
19.	Meminta siswa angkat tangan kemudian menunjuk siswa secara acak secara bergantian untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sehingga membentuk kalimat sederhana seperti kalimat yang telah dipilih temannya dan membaca kalimat yang telah disusun secara bergantian		√			3
20.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang telah maju	√				4
21.	Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi dan bertanya pada teman atau guru		√			3
22.	Memberikan masukan atau perbaikan	√				4

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	(<i>feedback</i>) kepada siswa terkait kegiatan membaca					
Kegiatan Penutup						
2.3	Bertanya pada siswa bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini dan bertanya terkait materi yang telah dipelajari hari ini serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami	√				4
24.	Memberi penguatan dan kesimpulan dari rangkaian pembelajaran		√			3
25.	Menyampaikan kegiatan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya		√			3
26.	Menutup pembelajaran dengan menunjuk seorang siswa untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam	√				4
Total Skor		100				
Skor Maksimal		104				
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		96,15				

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat 100 skor dari skor maksimal 104. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus II yakni 96,15 dengan kategori sangat baik. Hasil nilai dapat dihitung dengan cara membagi skor

yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100. Hasil akhir observasi aktivitas guru tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berjumlah 26 aspek. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam dan merespon sapaan guru	√				4
2.	Seorang siswa memimpin do'a	√				4
3.	Menyimak dan merespon absensi kehadiran	√				4
4.	Semangat dan siap belajar	√				4
5.	Memperhatikan apersepsi perihal materi yang akan diajarkan	√				4
6.	Menyimak tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√				4
Kegiatan Inti						
7.	Memperhatikan papan flanel yang berbeda tepat di bagian depan	√				4
8.	Mengenal media papan flanel dan bagian-bagiannya yaitu huruf, kata dan kalimat	√				4

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
9.	Menyimak langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel	√				4
10.	Mengamati huruf a-z yang telah tertempel	√				4
11.	Bernyanyi lagu “a-b-c” sambil memperhatikan huruf yang disebut	√				4
12.	Terlihat antusias untuk menempelkan kembali huruf yang disebut guru di papan flanel sesuai dengan kategorinya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan	√				4
13.	Siswa secara bergantian menempelkan sebuah kata yang disebut guru dan guru mengajak siswa membuat kalimat dari kata-kata yang telah ditempel	√				4
14.	Mengamati sebuah gambar keluarga di papan flanel dan menanggapi	√				4
15.	Memperhatikan penjelasan guru dan antusias mengikuti kuis	√				4
16.	Mengamati gambar aktivitas sehari-hari ayah yang ditunjukkan guru	√				4
17.	Angkat tangan dan antusias untuk menjawab kuis	√				4
18.	Memilih kalimat di papan flanel yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru	√				4
19.	Antusias untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sehingga berbentuk seperti kalimat yang telah dipilih dan ditempel, kemudian	√				4

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
	bergantian membaca kalimat yang telah disusun					
20.	Menerima <i>reward</i> berupa bintang dan snack	√				4
21.	Menanggapi dan bertanya kepada teman atau guru		√			3
22.	Memperhatikan dan menerima masukan atau perbaikan (<i>feedback</i>) dari guru	√				4
Kegiatan Penutup						
23.	Menyimak penguatan dan kesimpulan dari rangkaian pembelajaran		√			3
24.	Menanggapi sudah memahami materi atau belum dan bertanya terkait materi yang kurang dipahami	√				4
25.	Menyimak kegiatan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya		√			3
26.	Seorang siswa memimpin do'a dan menjawab salam guru	√				4
Total Skor					99	
Skor Maksimal					104	
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					95,19	

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapat skor 99 dari skor maksimal 104. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus II yakni 95,19 dengan kategori sangat baik. Hasil nilai dapat dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100.

Hasil akhir observasi aktivitas siswa tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 .

3) Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa terdiri dari 7 aspek. Berikut adalah tabel hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa:

Tabel 4. 7
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
1	AAS	2	1	1	1	3	2	2	12	75	57	TT
2	AAR	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
3	AJW	2	1	1	1	3	2	2	12	75	57	TT
4	AFA	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
5	ASI	2	3	2	2	3	3	3	18	75	86	T
6	AZR	3	3	3	2	3	2	3	19	75	90	T
7	AA	2	2	1	1	3	2	3	14	75	67	TT
8	AMR	2	3	2	2	3	3	3	18	75	86	T
9	BPR	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
10	CNL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
11	DAM	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
12	FEA	2	3	3	3	3	3	3	20	75	95	T
13	FAS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
14	HKL	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
15	KS	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
16	MDH	3	2	2	2	3	3	3	18	75	86	T
17	MMM	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
18	MK	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
19	MAAF	2	3	3	3	3	3	3	20	75	95	T
20	MAS	1	2	1	1	3	3	3	14	75	67	TT
21	MDNAP	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
22	MHF	3	3	2	3	3	3	3	20	75	95	T
23	MRA	1	2	1	1	3	2	3	13	75	62	TT
24	MRES	2	1	1	1	3	2	2	12	75	57	TT
25	MRWP	3	3	2	2	3	3	3	19	75	90	T
26	MSR	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
27	MZA	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
28	NNI	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T
29	NNM	3	3	3	3	3	3	3	21	75	100	T

No	Nama Siswa	Aspek yang							Total Skor	KKM	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7				
30	NAL	2	2	2	3	3	3	3	18	75	86	T
31	NS	3	3	3	2	3	3	3	20	75	95	T
32	SDS	3	2	3	2	3	3	3	19	75	95	T
33	SANS	2	3	3	2	3	3	3	19	75	90	T
34	TH	3	2	3	2	3	3	3	19	75	95	T
Jumlah Siswa									34			
Jumlah Nilai Siswa									3001			
Jumlah Siswa Tuntas									28			
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									6			
Rata-rata Nilai Akhir									88,26			
Persentase Ketuntasan									82%			

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II, terdapat 28 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas.

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas I

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah dari nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}}$$

$$= \frac{3001}{34}$$

$$= 88,26$$

b) Keterangan persentase ketuntasan membaca

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase yang akan dicari} = \frac{\text{Jumlah frekuensi skor tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{34} \times 100\%$$

$$= 0,82 \times 100\%$$

$$= 82,35$$

= 82%

Persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa kelas I mengalami peningkatan dari 50% menjadi 82% dengan kategori baik. Nilai rata-rata kelas I mengalami peningkatan 73,02 menjadi 88,26 dengan kategori baik.

Persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 . Nilai rata-rata pada siklus II juga dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 .

d. Tahap Refleksi (reflecting)

Peneliti bersama guru kolaboratif melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil perbaikan yang telah diupayakan dan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui media papan flanel pada siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Indikator yang telah ditentukan sudah tercapai, antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 96,15 dengan kategori sangat baik.

- 2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 95,19 dengan kategori sangat baik.
- 3) Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai dan melampaui KKM (tuntas) pada siklus II berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata 88,26 dengan kategori baik.
- 4) Persentase ketuntasan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 82% dengan kategori baik.

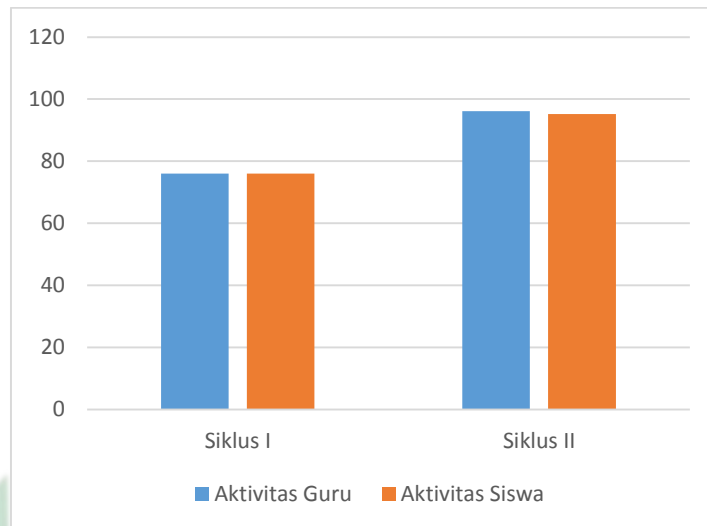
B. Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data pada siklus I dan siklus II, maka tahap selanjutnya adalah tahap pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah diperoleh. Penelitian yang telah dilaksanakan dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel. Berikut ini penjelasan mengenai hasil penelitian:

1. Penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

Penerapan media papan flanel yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada

hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Observasi Aktivitas Guru pada siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru meningkat. Pada siklus I mendapat skor akhir 75,96 dengan kategori cukup, yang berarti belum mencapai indikator kinerja, disebabkan karena beberapa aspek belum terlaksana dengan maksimal diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan guru tidak menunjuk satu siswa untuk memimpin berdo'a dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan papan flanel. Guru tidak menempelkan kategori huruf vokal dan huruf konsonan. Guru membagi kelompok langsung sesuai dengan barisan siswa. Guru lupa mengajak siswa belajar menyusun huruf menjadi sebuah kalimat. Pada kegiatan inti pembelajaran guru terfokus pada siswa yang sudah lancar

membaca dan aktif. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi namun lupa tidak memberikan tindak lanjut. Guru tidak menunjuk satu siswa untuk memimpin berdoa. Mengejar waktu yang terbatas sehingga kondisi kelas kurang kondusif dan kurang diperhatikan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II mendapat skor akhir 96,15 dengan kategori sangat baik yang berarti sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada kegiatan pendahuluan guru akan menunjuk satu siswa untuk memimpin berdoa, guru akan memberikan motivasi dengan cara mengajak siswa bernyanyi dan bergerak “aku tahu aku bisa membaca” dan guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel. Guru akan menempelkan kategori huruf vokal dan huruf konsonan pada papan flanel. Guru akan mengganti kegiatan diskusi kelompok dengan kuis individu dengan maksud fokus pada target yaitu siswa yang kurang mampu membaca. Guru akan lebih fokus memberikan tes secara lisan mempraktekkan bacaan yang ada pada papan flanel yang telah ditunjukkan peneliti kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan penguatan serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah

dipelajari. Guru akan memberikan tindak lanjut. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a. Guru bersama siswa akan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan waktu pembelajaran sesuai dengan rencana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan maksimal. Hal-hal yang harus diperhatikan guru untuk dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia yaitu menghindari terbuangnya waktu akibat keterlambatan menyiapkan sumber dan media, terlalu menggunakan waktu untuk menyelesaikan tugas, meningkatkan *time on-task* setiap siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran.⁸³

Keberhasilan penerapan media papan flanel dalam pembelajaran membaca juga didukung dari hasil wawancara dengan guru setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel, lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti mengamati, mencoba melakukan dan mempraktekkan sendiri. Mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Sehingga materi pelajaran dapat diterima, dipahami dan diingat dengan baik oleh siswa, serta kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.⁸⁴

b. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor akhir 75,96 dengan kategori cukup, yang berarti belum mencapai indikator kinerja,

⁸³ Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid I, No. 3, (November 2012), 184-185

⁸⁴ Jillatul Millah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 26 Mei 2022.

disebabkan karena beberapa aspek belum terlaksana dengan maksimal diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan tidak ada siswa yang memimpin berdoa, kurang memperhatikan ketika guru melakukan absensi dan apersepsi. Pada kegiatan inti, siswa begitu antusias ingin tahu dengan media papan flanel sehingga kondisi kelas tidak kondusif, siswa kurang tertib dan berebut ketika diminta untuk maju menempelkan huruf, kata dan kalimat pada papan flanel. Pada kegiatan diskusi, penyelesaian tugas hanya dilakukan oleh siswa yang sudah lancar membaca dan siswa lainnya bergurau sendiri dengan temannya. Pada kegiatan penutup, tidak ada siswa yang memimpin berdoa, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait tindak lanjut dan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus II telah dilakukan perbaikan sehingga mendapat skor akhir 95,19 dengan kategori sangat baik yang berarti sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada kegiatan pendahuluan guru akan lebih memperhatikan kesiapan siswa dengan cara mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan akan ada siswa yang memimpin berdoa. Siswa bersama guru akan bernyanyi dan bergerak “aku tahu aku bisa membaca” agar bersemangat dan lebih memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

membaca menggunakan media papan flanel untuk diperhatikan siswa. Guru membimbing siswa menempelkan huruf secara bergantian sesuai dengan kategori huruf vokal dan huruf konsonan pada papan flanel. Guru akan mengganti kegiatan diskusi dengan mengadakan kuis individu dengan maksud target siswa yang kemampuan membacanya kategori cukup ke bawah. Guru akan membimbing siswa dalam kegiatan menempel huruf menjadi kata sampai membentuk kalimat dan membacanya.

Pada kegiatan penutup, guru akan memperhatikan kesiapan siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan penguatan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari dan kurang dipahami. Guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a.

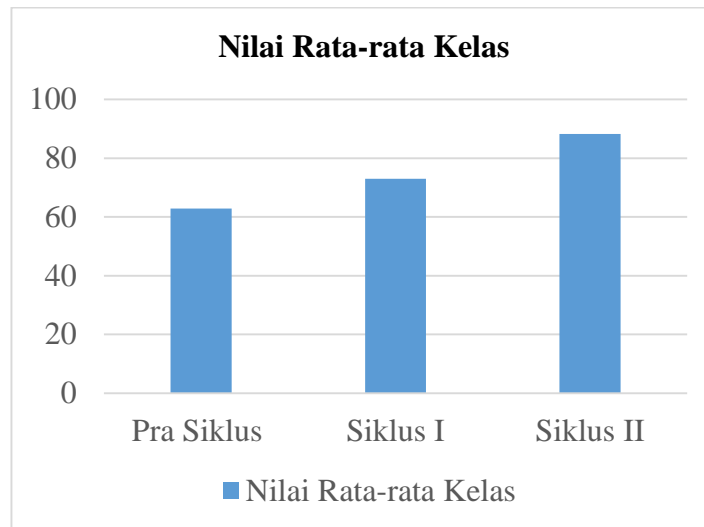
Keberhasilan penerapan media papan flanel dalam pembelajaran membaca juga didukung dari hasil wawancara dengan guru setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menjadi lebih fokus. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, menarik perhatian dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan media papan flanel, siswa bisa langsung praktik menggunakan media papan flanel sehingga siswa lebih mudah menerima, memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik.⁸⁵

⁸⁵ Jillatul Millah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 26 Mei 2022.

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian dari data pra siklus yang didapatkan dari penilaian kemampuan membaca permulaan siswa yang diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 34 siswa hanya 8 siswa yang hasil penilaian kemampuan membaca permulaan mencapai KKM atau tuntas, sedangkan siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Perhitungan rata-rata penilaian kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 62,85 kategori cukup dengan persentase ketuntasan kemampuan membaca yaitu 24% kategori kurang.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Adapun peningkatan tersebut yaitu kemampuan membaca permulaan siswa. setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I dan II menggunakan media papan flanel, hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan membaca permulaan siswa. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I 73,02 kategori cukup meningkat menjadi 88,26 kategori baik pada siklus II. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata kelas siswa:

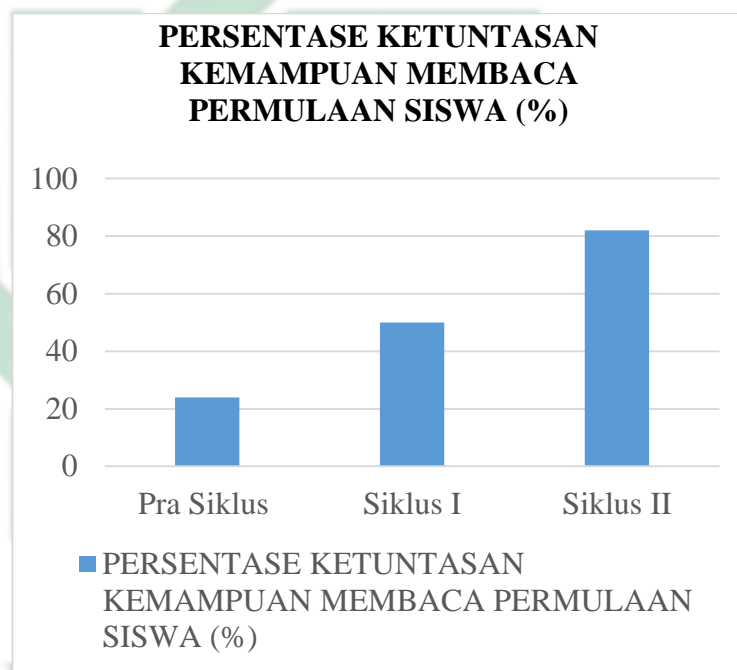


Gambar 4. 2
Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan II

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata kelas. Pra siklus, nilai rata-rata 62,85 kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 73,02 kategori cukup. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan begitu dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata 88,26 dengan kategori baik. pada siklus II dilaksanakan tindakan sesuai dengan refleksi perbaikan pada siklus I.

Meningkatnya nilai rata-rata kelas juga diiringi dengan meningkatnya persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa. pada pra siklus ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa 24% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa. Pada siklus I, ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa 50% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa. pada siklus I berarti

belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Sebab itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi kekurangan pada siklus I. Pada siklus II, ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 82% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 28 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6. Berikut diagram persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa:



Gambar 4. 3
Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, seluruh komponen mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menjabarkan perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 8
Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil observasi	-	75,96 (Cukup)	96,15	Terjadi peningkatan

No	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	aktivitas guru			(Sangat baik)	sebesar 20,19 pada siklus II
2.	Hasil observasi aktivitas siswa	-	75,96 (Cukup)	95,19 (Sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 19,23 pada siklus II
3.	Nilai rata-rata kelas	62,85 (Kurang)	73,02 (Cukup)	88,26 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 15,24 pada siklus II
4.	Persentase ketuntasan membaca permulaan	24% (Kurang)	50% (Kurang)	82% (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 32% pada siklus II

Pada tabel di atas, menunjukkan adanya perbandingan peningkatan perubahan yang telah ditunjukkan oleh siswa setelah penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya perubahan menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki peran penting bagi siswa dalam menarik perhatian dan antusias belajar membaca. Hal ini berdasarkan teori menurut Arif Sadiman yang menyatakan bahwa media papan flanel ini sangat efektif sekali dalam pembelajaran. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.⁸⁶

⁸⁶ Arif Sadiman, *Media ...*,49.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan flanel pada siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo, dapat disimpulkan:

1. Penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 96,15. Demikian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 95,19. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dikatakan berjalan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai kinerja yang telah ditentukan.
2. Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkan media papan flanel. Dapat dilihat dari tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus yang tidak menggunakan media papan flanel diperoleh persentase ketuntasan hasil penilaian kemampuan membaca

permulaan sebesar 24% dengan nilai rata-rata kelas 62,85. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa menjadi 50% dengan nilai rata-rata kelas 73,02. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa menjadi 82% dengan nilai rata-rata kelas 88,26 yang termasuk kategori baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media papan flanel telah mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Sabilil Khoir Porong Sidoarjo.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penerapan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. sehingga peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, terutama siswa yang perlu bimbingan dan perhatian lebih. Selain itu memperhatikan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak ramai sendiri dengan temannya atau bahkan sibuk dengan dirinya sendiri pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Guru menggunakan media pembelajaran atau model pembelajaran yang bervariasi yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Guru dan pihak sekolah dapat mencoba menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

4. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI/SD.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Mulyono. 2002. *Pendidikan Bagi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alfin, Jauharoti dkk. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*. Surabaya: Aprinta.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Yuma Pustaka.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera.
- Aqib, Zainal., dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: C.V Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Diartha, Nyoman., dkk. 2016. "Penilaian Kinerja (Performance Assessment) Dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Pijar MIPA* Vol. 11, No. 1.
- Fristoni, Meilia. 2013. "Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 1, No. 2.
- Fuad, Jauhar. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdianingsih, Mira Ferola dkk. 2019. "Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita". *Jurnal Ortopedagogia* Vol. 5, No. 1.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Rosdakarya.
- Ismawati, Esti dan Umaya, Faraz. 2016. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kahar, Dayana. 2020. "Pengaruh Penggunaan Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 19 Ladang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng". Skripsi. (Makassar: Repository Universitas Negeri Makassar).
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pendidikan Siswa Usia Dini. 2010. Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniah. "Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene". Skripsi. (Makassar: Repository UIN Alauddin Makassar).
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Masithah, Rokhatul. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas I MI Darul Ulum Blandongan Pasuruan", Skripsi. (Surabaya: Digilib uinsby).
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58. 2009. *Standar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mile, Nurnaningsih. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4, No. 4.
- Muhyidin, Asep dkk. 2018. "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 4, No. 1.

- Mulyati, Yeti. 2018. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musfigon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud, Tentang KI KD no 37 tahun 2018, <https://www.ayomadrasah.id/2019/07/permendikbud-37-tahun-2018-KI-KD-K13.html> (diakses 24 Januari 2022 06.47).
- Pupitorini, Turina Dyah. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Siswa Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun". *Jurnal Care* Vol. 5, No. 2.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning Diruang- ruang kelas*. Jakarta: Ohanta Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad. 2012. "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Ta'lim* Jilid I, No. 3.
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Ayu Mustika. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode P2R". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 3, No. 1.
- Setyono, Budi. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jember: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember.

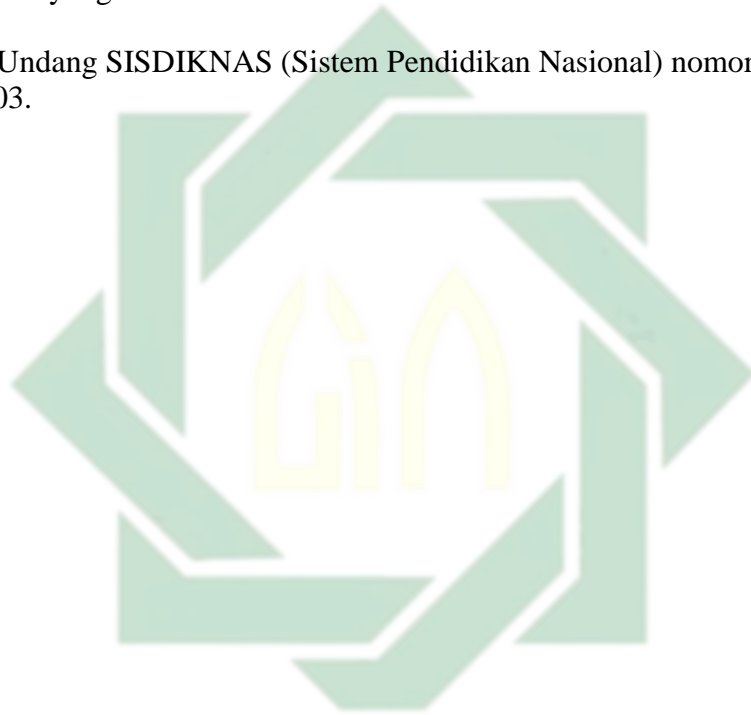
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: kriztea Publisher.
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara Siswa Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- _____. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilowati, Endang. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Dengan Menggunakan Media Kartu Melalui Pendekatan Tematik Di Mi Miftahul Ulum Curah Keris Kalipang Grati Pasuruan". Skripsi. (Surabaya: Digilib uinsby).
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta", *Jurnal Of Special Education* Vol. 3, No 1.
- Virdyna, Nina Khayatul. 2015. "Penerapan Metode Fonik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Usia Dini". *Jurnal OKARA* Vol. 1, No. X.
- Wahyuning, Dyah. 2015. "Penerapan Metode Membaca Global untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Semboro Kabupaten Jember". *Jurnal Pancaran* Vol. 4, No. 4.

Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Yaumi, Muhammad dan Damopoili, Muljono. 2014. *Action Research : Teori, model dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Yudistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Surabaya: gramedia.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A